

**PENGARUH PEMBIASAAN NILAI-NILAI AGAMA
ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU
SOSIAL SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1
KENDAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Pendidikan Agama Islam



oleh:

USWATUN KHASANAH

NIM: 133111046

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 133111046
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PEMBIASAAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM
KELUARGA TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 1 KENDAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Juni 2020



Uswatun Khasanah

NIM: 133111046



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387 Website: www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020**

Penulis : Uswatun Khasanah

NIM : 133111046

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 10 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. H. Muslam, M.Ag

NIP.196603052005011001

Penguji I,

Hj. Nur Asiyah, M.Si

NIP.197109261998032002

Pembimbing I,

Dr. H. Karnadi, M.Pd

NIP.196803171994031003

Sekretaris,

Aang Kunaepi, M.Ag

NIP.197712262005011009

Penguji II,

Sofa Muthohar, M.Ag

NIP.197507052005011001

Pembimbing II,

Titik Rahmawati, M.Ag

NIP.197101222005012001



NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalaamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020**

Penulis : Uswatun Khasanah

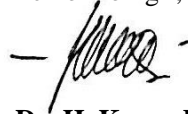
NIM : 133111046

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Karnadi, M.Pd

NIP.196803171994031003

NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalaamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020**

Penulis : Uswatun Khasanah

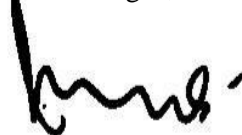
NIM : 133111046

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



Titik Rahmawati, M.Ag

NIP. 197101222005012001

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020**

Penulis : Uswatun Khasanah

NIM : 133111046

Skripsi ini membahas Pengaruh Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Keluarga Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kendal (2) Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kendal (3) Adakah Pengaruh Antara Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Keluarga dengan Perilaku Sosial Siswa SMP N 1 Kendal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena responden yang berjumlah 51 siswa diambil dari 20% jumlah populasinya yaitu 256 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner untuk masing-masing variabel X yaitu pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga dan Variabel Y yaitu perilaku sosial siswa.

Data penelitian yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi sederhana. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa:

1. Pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga siswa kelas VIII SMP N 1 Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam kategori Baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 70,6 yang berada pada interval 61-80.
2. Perilaku sosial siswa kelas VIII SMP N 1 Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam kategori Baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 70,3 yang berada pada interval 61-80.

3. Terdapat hubungan yang positif antara Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga dengan Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan, terbukti dari besarnya koefisien regresi yaitu $F_{reg} = 9422,77$ dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 4,04, dengan demikian maka $F_{reg} = 9422,77 > F_{tabel} = 4,04$.

Dengan demikian hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan H_a diterima dan H_0 ditolak.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	s{	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au= أَوْ

ai = أَيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya *amin ya rabbal 'aalamin*.

Alhamdulillahirabbil'alamin atas izin dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah berkenan membantu terselesaikannya Skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo beserta wakil Rektor I,II dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Musthofa, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Ibu Fihris, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. Mustopa selaku wali studi, yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Karnadi, M.Pd. dan Ibu Titik Rahmawati, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu dosen dan segenap staff karyawan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali banyak pengetahuan kepada penulis dalam menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kepada Kepala Sekolah dan Segenap Guru serta Staff SMP N 1 Kendal yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian ini.

8. Ayahanda Jumardi dan Ibunda Fatimah serta adik tersayang Siti Nur Afifah terima kasih telah mencurahkan kasih sayangnya, perhatian dengan penuh kesabaran serta rangkaian doa tulusnya yang tiada henti demi suksesnya karir dan studi penulis.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Putri Nurul Ihsan Kendal, Abah K.H. Subhan Idris LC. M.Si dan Ibu Nyai Liza Lu'aitin Niswah al Hafidzoh, terima kasih telah memberikan motivasi, do'a, dan perhatian kepada penulis.
10. Keluarga Besar RA M NU 08 Trompo, bu Ida, bu Muniroh, bu Musifah, bu Nasyirotun, bu Siska, yang telah memberikan pengalaman, semangat, motivasi dan doa yang tulus kepada penulis.
11. Kepada teman secepat seperjuangan PAI B'13, keluarga PPL SMA N 12 Semarang, keluarga KKN'16 posko 27.
12. Kepada teman seperjuangan Devia, Aniq, Shofi, Tutuk, Iin, Lia, Hana yang selalu semangat memberi motivasi.
13. Kepada seseorang yang telah sabar menemani dan selalu memberikan motivasi, doa, dan dukungan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka semua dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam dan bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 30 Juni 2020



Uswatun Khasanah

NIM. 133111046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
BAB II PEMBIASAAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN PERILAKU SOSIAL SISWA	
A. Deskripsi Teori	11
1. Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga	11
a. Pengertian Metode Pembiasaan.....	11
b. Nilai-Nilai Agama Islam	13
c. Pengertian Dan Peran Keluarga.....	19
d. Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Keluarga	22
2. Perilaku Sosial Siswa.....	29
a. Pengertian Perilaku Sosial.....	29
b. Teori Perilaku Sosial	30
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial	33
B. Kajian Pustaka	36
C. Kerangka Berpikir	40
D. Rumusan Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	44
D. Variabel Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data	51

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	61
1. Gambaran Umum SMP N 1 Kendal	61
2. Visi Dan Misi SMP N 1 Kendal	62
3. Struktur Organisasi Sekolah	65
4. Keadaan Tenaga Edukatif, Karyawan Dan Siswa 66	
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana	66
B. Analisis Data.....	67
1. Analisis Deskriptif.....	67
a. Data Tentang Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga	67
b. Data Tentang Perilaku Sosial Siswa.....	71
2. Pengujian Persyaratan Analisis Data	74
a. Uji Normalitas	74
b. Uji Linearitas	76
3. Pengujian Hipotesis	77
C. Pembahasan	81
D. Keterbatasan Penelitian.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
C. Kata Penutup.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMP N 1 Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020
- Tabel 4.2 Data Hasil Angket Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kendal (Variabel X)
- Tabel 4.3 Kualitas Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kendal
- Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel X
- Tabel 4.5 Data Hasil Angket Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kendal (Variabel Y)
- Tabel 4.6 Kualitas Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kendal
- Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Y
- Tabel 4.8 Uji Normalitas Dengan Kolmogorov Smirnov
- Tabel 4.9 Uji Linearitas Dengan SPSS 16
- Tabe 4.10 Rangkuman Hasil Analisis Varian

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil SMP N 1 Kendal
- Lampiran 2 : Pedoman Penyusunan Dan Naskah Instrumen Angket Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga Dan Perilaku Sosial Siswa
- Lampiran 3 : Daftar Nama Responden
- Lampiran 4 : Angket
- Lampiran 4a : Perhitungan Uji Validitas Angket Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga
- Lampiran 4b : Perhitungan Uji Validitas Angket Perilaku Sosial Siswa
- Lampiran 5a : Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga
- Lampiran 5b : Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Perilaku Sosial Siswa
- Lampiran 6a : Data Hasil Penelitian Angket Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga
- Lampiran 6b : Data Hasil Penelitian Angket Perilaku Sosial Siswa
- Lampiran 7a : Uji Validitas Data Variabel X
- Lampiran 7b : Uji Validitas Data Variabel Y
- Lampiran 8 : Dokumentasi
- Lampiran 9 : Surat Izin Riset Untuk Kepala SMP N 1 Kendal
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini membuat arus informasi semakin terbuka, hampir tak ada lagi sekat-sekat yang membatasi. Kecenderungan tersebut juga ditunjang oleh laju perkembangan teknologi dan arus kehidupan global yang sulit untuk dibendung lagi. Globalisasi memiliki dampak yang beragam bagi kehidupan umat manusia. Globalisasi bisa berdampak positif dan bisa juga negatif. Salah satu dampak positifnya adalah siapapun dapat dengan mudah mengakses informasi maupun berita darimana saja diseluruh dunia. Sedangkan dampak negatif dari globalisasi yaitu anak-anak yang masih dibawah umur yang belum bisa menyaring informasi dapat dengan mudah mengakses video-video yang mengandung unsur kekerasan dan pornografi yang seharusnya tidak boleh dilihat oleh anak. Selain itu, *game online* dan berbagai macam sosial media yang ada saat ini akan banyak menyita waktu anak. Sehingga anak akan lebih senang menghabiskan waktu untuk bersosial media dibandingkan untuk belajar. Anak juga cenderung akan meniru dari apa yang dilihat di berbagai media tersebut.

Sekarang ini kasus kenakalan remaja di Indonesia semakin hari kian meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pemberitaan media masa tentang berbagai penyimpangan yang dilakukan oleh anak usia pelajar. Fenomena ini tidak dapat dipungkiri, baik itu di kota

maupun di pelosok desa sekalipun. Perilaku siswa pada masa sekarang sudah sangat memprihatinkan. Siswa tidak lagi bisa menghargai orangtua maupun gurunya. Banyak kasus yang memperlihatkan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Dilansir dari CNN Indonesia, seorang siswa memukul gurunya saat ditegur untuk tidak bermain telepon genggam ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Siswa tersebut kesal dan tidak terima atas perlakuan sang guru hingga akhirnya kursi tempat duduknya dipukulkan ke guru.¹ Selain kasus tersebut, banyak pula kasus *bullying* yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia. Yang baru saja terjadi kasus *bullying* siswa salah satu SMP di Purworejo yang bahkan kejadian tersebut direkam oleh salah satu siswa dan di unggah di media sosial.² Beberapa kasus tersebut menunjukkan perasaan siswa yang masih labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Walaupun sekolah sudah memberlakukan peraturan yang ketat, namun bila siswa dalam pergaulannya memilih teman dan lingkungan yang salah, maka siswa akan ikut terjerumus kedalamnya.

¹ Wishnugroho Akbar, "Ditegur Saat Main HP Di Kelas, Murid Pukul Guru Dengan Kursi", *CNN Indonesia*, (Jakarta, 8 Maret 2018). www.cnnindonesia.com diakses pada 4 Maret 2020 pukul 10.43 WIB.

² "Polisi Tetapkan Tiga Tersangka Kasus Bullying SMP Purworejo", *CNN Indonesia*, (Jakarta, 13 Februari 2020). www.cnnindonesia.com diakses pada 10 Maret 2020 pukul 13.26 WIB.

SMP N 1 Kendal merupakan salah satu sekolah favorit di kota Kendal. Sekolah tersebut menerapkan sistem peraturan yang cukup ketat bagi siswa-siswinya. Selain memberikan pelajaran, para guru juga memberikan pengajaran kepada para siswa. Hal tersebut tampak pada pembiasaan yang dilakukan sekolah, yaitu pada saat siswa mulai memasuki gerbang sekolah harus menuntun sepeda lalu bersalaman dan menyapa guru yang sudah menanti di depan gerbang sekolah. Hal tersebut dilakukan agar siswa merasa semangat untuk pergi kesekolah, karena guru telah menanti kedatangan para siswa. Setelah bel masuk siswa juga dibiasakan untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Sama seperti anak usia sekolah menengah pada umumnya, siswa SMP N 1 Kendal juga masih dalam masa-masa mencari jati diri. Masa transisi dari anak-anak menuju masa remaja. Tak jarang ada pula siswa yang ikut menjadi korban dari sosial media dan perkembangan teknologi. Begitu pesatnya perkembangan sosial dan teknologi saat ini menjadikan anak tidak hanya mempunyai teman di sekolah maupun teman dirumah saja, namun juga banyak teman dunia maya yang juga dapat ikut mempengaruhi anak dalam berperilaku sehari-hari.

Hubungan antara individu dengan lingkungan ternyata tidak hanya berjalan sebelah, dalam arti hanya lingkungan saja yang mempunyai pengaruh terhadap individu. Bahkan hubungannya terjadi secara timbal balik, yaitu lingkungan dapat mempengaruhi

individu dan individu dapat mempengaruhi lingkungannya.³ Keadaan lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu. Pengaruh lingkungan sosial tersebut ada yang diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan teman-teman, keluarga, dan lainnya. Sementara pengaruh yang tak langsung adalah melalui radio, televisi, buku bacaan, sosial media, dan berbagai cara lain.

Desmita menjelaskan dalam bukunya, berbagai peristiwa hidup yang dialami oleh anak selama berada di lingkungan sekolah sangat mungkin mempengaruhi perkembangannya, seperti perkembangan identitasnya, keyakinan terhadap kompetensi diri sendiri, gambaran hidup dan kesempatan berkarir, hubungan-hubungan sosial, serta pemahaman mengenai cara sistem sosial yang ada di luar lingkup keluarga berfungsi.⁴

Anak cenderung terpengaruh dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Pergaulan dengan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku sosial anak. Karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya, baik di sekolah maupun teman bermain dirumah. Sehingga kebiasaan teman yang tidak baik akan membentuk perilaku tidak baik pada anak dalam kehidupan

³ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoretis Terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hlm. 70-71.

⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 133.

sehari-hari. Maka dari itu, orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak harus mengarahkan waktu yang dimiliki anak untuk melakukan berbagai aktivitas yang lebih bermanfaat dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan di dalam keluarga untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada jiwa anak.

Setiap anak yang dilahirkan membawa potensi yang ada dalam dirinya. Selanjutnya menjadi tugas orang tua sebagai pendidik pertama untuk mengembangkan potensi tersebut. Akan dibentuk seperti apa anak itu tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tua dalam lingkungan keluarganya. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi SAW;

مَا مِنْ مَوْلَدٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ. (رواه مسلم)⁵

“Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi” (HR. Muslim).

Setelah anak diberikan pengajaran agama sebagai sarana teoretis dari orang tua, maka faktor lingkungan harus menunjang terhadap pengajaran tersebut, yakni orang tua senantiasa memberikan aplikasi pembiasaan ajaran agama dalam lingkungan keluarga. Pendidikan agama yang diajarkan dalam keluarga tidak hanya pada masalah akidah dan ibadah, namun juga pada masalah

⁵ Imam Muslim, *Sahih Muslim*, Juz IV, (Lebanon: Dar al-Kutb al-Ilmiah, tt), hlm. 2047.

mu'amalah yang berhubungan dengan orang lain. Seorang anak dalam keluarga di didik untuk selalu berbuat *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* agar dapat hidup bermasyarakat dengan baik sesuai aturan atau norma yang berlaku di dalam masyarakat itu sendiri ataupun menurut aturan agama Islam. Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 dituliskan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S. at Tahrim: 6).⁶

Sejak individu dapat meniru dan bergaul dengan individu yang lain maka akan menirukan secara sengaja atau tidak sengaja segala kebiasaan yang terjadi dan tertangkap oleh inderanya. Masa selanjutnya, pengaruh orang tua dan teman-teman sekelasnya, lembaga-lembaga dan orang-orang dewasa disekitarnya mempengaruhi individu dengan pembawaannya menyaring dan memilih pengalaman-pengalamannya yang membentuk dan memberi warna hidup dalam kehidupan individu tersebut.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm. 560.

Allah memerintahkan manusia untuk menjaga keluarganya dari hal-hal buruk yang merugikan. Perintah ini dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan pendidikan agama didalam keluarga. Keluarga yang mendidik anak dengan cara yang baik dan benar akan menghasilkan anak yang baik, sedangkan keluarga yang mendidik anak dengan cara yang salah dan tidak baik akan menghasilkan anak yang tidak baik pula. Jadi baik dan buruknya perilaku seorang anak tergantung pada bagaimana pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, usaha untuk mempersiapkan masa depan anak sangatlah penting, karena anak sedang mencari jati diri dan sedang berada pada tahap perkembangan yang sangat potensial.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak. Sebelum berkenalan dengan dunia sekitarnya, anak terlebih dahulu akan berkenalan dengan lingkungan keluarganya. Keluarga menduduki posisi terpenting di antara lembaga-lembaga sosial yang memiliki perhatian terhadap pendidikan anak. Salah satu yang dapat dilakukan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak adalah dengan melakukan pembiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik yaitu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, teratur, dan menyenangkan dengan penuh kesabaran serta kesungguhan untuk menumbuhkan karakter baik pada anak agar berguna dikemudian hari. Pembiasaan nilai agama Islam dalam keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui batasan-batasan baik dan buruk dalam kehidupan

sehari-hari. Pendidikan agama diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu dengan suara hatinya dan tidak menyimpang dari ajaran Agama Islam.

Dari beberapa fenomena diatas, maka timbul pertanyaan apakah pembiasaan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh keluarga kepada siswa itu juga mempengaruhi perilaku sosial siswa di lingkungan sekolahnya. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga siswa kelas VIII SMP N 1 Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana perilaku sosial siswa kelas VIII SMP N 1 Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP N 1 Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini memiliki tujuan yang juga diharapkan akan mendapatkan beberapa manfaat.

1. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga.
 - b. Untuk mengetahui perilaku sosial siswa kelas VIII SMP N 1 Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP N 1 Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya :
- a. Bagi penulis, menambah wawasan dan keilmuan tentang pengaruh pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020.
 - b. Bagi sekolah, menjadi panduan alternatif dalam mengawasi perilaku siswa.
 - c. Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam, terkait pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga.

BAB II

PEMBIASAAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN PERILAKU SOSIAL SISWA

A. Deskripsi Teori

1. Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Keluarga

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan.¹Dalam ilmu psikologi, kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus minimal selama enam bulan menandakan kebiasaan itu telah menjadi bagian dari karakter atau perilaku tetap anak.

Metode pembiasaan merupakan suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan, agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari pada metode ini ialah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan atau ketrampilan yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh

¹Abdullah Nasih 'Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam (edisi Bahasa Indonesia)*, (Semarang: Asy-Syifa',tt), hlm. 59.

yang bersangkutan.² Kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. Orang tua yang terbiasa mengucapkan salam dan membiasakan pada anaknya tentu akan membentuk anak untuk terbiasa mengucapkan salam.³

Beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah suatu pembinaan perbuatan atau tindakan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadikan seorang individu tidak lagi memerlukan pemikiran untuk melakukan perbuatan tersebut karena sudah menjadi kebiasaan. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia remaja

² Nurul Bidaatul Khusna, “Pembiasaan Siswa Membaca al-Qur’an di MAN Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Skripsi*. (Tulungagung: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung, 2016), hlm. 13. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3413/3/BAB%20II.pdf> diakses pada 3 Maret 2020 pukul 13.10 WIB.

³Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoretis dan Praktis)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 62.

awal dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari di rumah.

b. Nilai- Nilai Agama Islam

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.⁴

Nilai dilihat dari segi etimologis adalah harga, derajat. Sedangkan dari segi terminologis nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.⁵ Nilai merupakan seperangkat keyakinan suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, maupun perilaku.⁶

⁴Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm. 56.

⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Tinjauan Teoretik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah)*, (Yogyakarta: Kalimedia, cet. 1, 2015), hlm. 54.

⁶ Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 195

Nilai adalah sesuatu yang dijadikan sebagai panduan dalam hal mempertimbangkan keputusan yang akan diambil kemudian. Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, karena mencakup pemikiran dari seseorang. Penilaian yang dilakukan oleh individu yang satu belum tentu sama dengan individu yang satunya.

Agama dalam al-Qur'an disebut *ad-din* yang mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup yang akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman, dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada tindakan anarkis.⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama merupakan prinsip kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dan lain sebagainya) serta dengan ajaran, kebaktian, dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁸ Muhammad Alim menjelaskan agama adalah peraturan Allah yang diberikan kepada manusia yang berisi sistem kepercayaan, sistem pendidikan dan sistem kehidupan manusia dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.⁹

⁷Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 2.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1996), hlm. 10.

⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 33.

Agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia. Ikatan itu mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan tersebut berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, suatu kekuatan *ghaib* yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera.

Islam berasal dari bahasa Arab terambil dari kata “*salima*” yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk kata “*aslama*” yang berarti “menyerah, tunduk, patuh, dan taat”. Kata “*salama*” menjadi pokok kata Islam, mengandung segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya.¹⁰ Islam menurut Harun Nasution, adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW. sebagai rasul, Islam hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.¹¹

Dengan demikian, dalam konteks ini yang dimaksud nilai-nilai agama Islam yaitu panduan untuk menentukan cara bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Nilai-nilai agama Islam penting di tanamkan

¹⁰ Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 71.

¹¹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dar Iberbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI- Press, 2008), hlm. 17

dalam diri anak sedini mungkin agar anak terbiasa melakukan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar*.

Harun Nasution dalam bukunya *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* menguraikan nilai-nilai pokok agama Islam menjadi tiga, yaitu *Aqidah* (Keimanan), *Syari'ah* (Ibadah), dan Akhlak.

1) Nilai Keimanan (*Aqidah*)

Aqidah menurut etimologi adalah ikatan, keterkaitan, atau sangkutan. Secara terminologi aqidah dalam Islam berarti keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah, yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya.¹² Seseorang yang menjadikan Islam sebagai aqidahnya berarti dia sudah terikat oleh segala aturan atau hukum yang ada dalam Islam.

Pendidikan akidah dalam Islam merupakan proses pengembangan kualitas manusia dalam hal akidah atau keimanan sesuai syariat Islam. Konsep akidah dengan bentuk keimanan dan pendidikan akidah dapat terlihat dari ayat-ayat yang berhubungan dengan rukun iman serta tahapan-tahapan yang ada pada pendidikan akidah dalam islam. Akidah atau iman adalah pondasi dalam kehidupan umat Islam, sedangkan ibadah adalah manifestasi dari iman.

¹² Nina Aminah, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 56.

Kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya.

2) Nilai Ibadah (*Syari'ah*)

Syari'ah atau syariat menurut asal katanya berarti jalan menuju mata air. Dari asal kata tersebut syariat Islam berarti jalan yang harus ditempuh seorang muslim. Menurut istilah, syariat berarti aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan sesama muslim, dan hubungan antara manusia dengan alam semesta.¹³

Dalam Islam, pokok-pokok ibadah dirumuskan dalam rukun Islam, sebagaimana tertulis pada hadits berikut:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ. (رواه مسلم).

“Islam dibangun atas lima perkara, yaitu mengakui bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad sebagai utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, menunaikan haji bagi yang mampu, mengerjakan puasa Ramadhan.”¹⁴ (HR. Muslim).

Pembinaan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurna dari pembinaan akidah. Karena nilai ibadah

¹³ Rusmiati, dkk., *Pendidikan Agama Islam: Dasar, Prinsip, dan Tujuan*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 13.

¹⁴ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shohih Muslim*, (Beirut: Darr al-Kutub al-Ilmiyah, 1992), hlm. 5.

yang didapat oleh anak akan dapat menambah keyakinan akan kebenaran ajarannya. Atau dalam istilah lain, semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki, akan semakin tinggi pula keimanannya. Maka bentuk ibadah yang dilakukan anak bisa dikatakan sebagai cerminan atau bukti nyata dari akidahnya. Oleh karena itu, orang tua sebagai pendidik di dalam keluarga wajib mengarahkan anak-anaknya agar senantiasa kembali kepada fitrahnya untuk beribadah kepada Allah.

3) Nilai Akhlak

Sudirman menjelaskan akhlak adalah kondisi mental, hati, dan batin seseorang yang mempengaruhi perbuatan dan perilaku lahiriyah. Apabila kondisi batin seseorang baik dan teraktualisasikan ke dalam ucapan, perbuatan, dan perilaku yang baik dengan mudah, maka hal ini disebut dengan akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji. Dan jika kondisi batin itu jelek yang teraktualisasikan dalam perkataan, perbuatan, dan tingkah laku yang jelek pula, maka dinamakan akhlak yang tercela.¹⁵

Akhlak merupakan tabiat atau sifat dasar seseorang yang sudah tertanam di dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-

¹⁵Sudirman, *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 245.

perbuatan spontan, tanpa dipikirkan terlebih dahulu.¹⁶ Akhlak merupakan cerminan dari apa yang ada didalam jiwa seseorang, karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan norma dan adab yang baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang damai, tentram, harmonis, dan seimbang.

Beberapa pemaparan diatas menunjukkan bahwa nilai-nilai agama Islam adalah nilai yang akan mampu membawa kehidupan manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak. Nilai-nilai agama islam memuat aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan.

c. Pengertian dan Peran Keluarga

Keluarga dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern secara harfiah berarti sanak saudara; kaum kerabat, orang seisi rumah, anak bini. Sedangkan dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, keluarga berasal dari kata *family* yang berarti :

¹⁶ Muhaimin, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 263.

- 1) *A group consisting of one or two parents and their children* (kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tua dan anak-anak mereka).
- 2) *A group consisting of one or two parents, their children, and close relations* (kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tua, anak-anak mereka, dan kerabat-kerabat dekat).
- 3) *All the people descend from the same ancestor* (semua keturunan dari nenek moyang yang sama).¹⁷

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Karena dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun di antara mereka tidak terdapat hubungan darah.¹⁸ Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun di atas perkawinan/ pernikahan. Pernikahan sebagai

¹⁷ AS Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (Oxford: Oxford University Press, 2000), hlm. 455.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). hlm. 18.

salah satu proses pembentukan suatu keluarga, merupakan perjanjian sakral antara suami dan istri.¹⁹

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan moral, akhlak dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik dan buruknya generasi suatu bangsa, ditentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga. Disinilah keluarga memiliki peranan yang strategis untuk memenuhi harapan tersebut.²⁰

Menurut beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud keluarga dalam penelitian ini adalah unit masyarakat terkecil yang terdiri dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dari pernikahan yang sah dan anak-anak baik yang terikat hubungan darah maupun tidak ada hubungan darah. Bagi seorang anak keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Keluarga merupakan tempat berlindung dan ternyaman bagi anak, selain itu juga untuk mempersiapkan anak-anak bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai, norma-norma, dan

¹⁹ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 34.

²⁰ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 36.

aturan-aturan yang ada di dalam masyarakat dimana keluarga tersebut berada.

Fungsi utama keluarga adalah sebagai tempat untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan dan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan, dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.²¹

Selain fungsi utama yang telah dipaparkan diatas, keluarga juga memiliki fungsi lain yang harus dijalankan agar menjadi tempat bernaung yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi seluruh anggota keluarganya. Fungsi tersebut adalah fungsi agama, sosial, cinta kasih, perlindungan, ekonomi, pendidikan, pelestarian lingkungan, dan reproduksi. Pelaksanaan fungsi keluarga menjadi upaya optimalisasi tumbuh kembang dan pembentukan karakter anak sehingga dapat menjadi insan yang berkualitas.²²

d. Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Keluarga

Nilai-nilai yang hendak ditransformasikan dan disosialisasikan dalam keluarga muslim tentu adalah nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu

²¹ Rusmiati, dkk, *Pendidikan Agama Islam: Dasar, Prinsip, Dan Tujuan*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 323.

²² Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, *Modul Pembiasaan Baik Di Keluarga*, Ebook, 2019, hlm. 9.

nilai pada prinsipnya adalah sesuatu yang berharga menurut standar logika, estetika, etika, agama, dan hukum, serta menjadi acuan atau sistem keyakinan diri maupun kehidupan.

Moh. Haitami Salim dalam bukunya menjelaskan aspek-aspek penting pendidikan agama Islam yang harus diajarkan pada anak di rumah meliputi mengajarkan mengaji (membaca al-Qur'an), menanamkan keyakinan (*aqidah*) yang benar, membiasakan ibadah praktis, membentuk akhlak terpuji, mengajarkan semangat pluralitas, dan melatih keterampilan kerja.²³

1) Membaca al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan modal dasar untuk memahami dan melaksanakan ajaran agama. Mengajarkan anak membaca al-Qur'an merupakan pendidikan dasar dari agama Islam yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW., dan bahkan dianjurkan untuk mengajarkannya jauh sebelum anak mengenal huruf latin, yaitu ketika anak sudah mulai bisa berpikir.²⁴

Anak yang apabila sudah terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar, terjaga juga cara membacanya

²³ Moh. Haitami salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 206.

²⁴Moh. Haitami salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 206

dengan benar, akan mudah untuk membaca teks-teks Arab lainnya, termasuk teks hadits, dan jika diteruskan akan memudahkan memoles keindahan bacannya. Demikian pula sebaliknya, jika anak terbiasa membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan kaidah-kaidah membacanya akan terbawa hingga dewasa dan sulit untuk memperbaikinya. Untuk itu menjadi penting bagi orang tua untuk membiasakan anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sejak dini.

2) Menanamkan Keyakinan (*Aqidah*) Yang Benar

Aspek lain yang juga penting untuk diajarkan kepada anak di rumah adalah masalah aqidah (keyakinan yang berkaitan dengan keimanan). Aqidah yang benar sudah harus ditanamkan kepada anak sejak dini agar kelak tidak mudah goyah, mudah berpaling dari keyakinan yang dapat merusak aqidah keIslamannya, bahkan menjadi murtad.²⁵ Dirumah, anak harus diyakinkan bahwa keimanan tidaklah sebatas keyakinan dalam hati, tetapi harus diakui secara lisan dan dibuktikan dengan perbuatan. Pengakuan secara lisan dan pembuktian melalui perbuatan akan terwujud dalam amal lisan dan perbuatan, baik dalam bentuk ibadah mahdhah, seperti

²⁵ Moh. Haitami salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 209.

syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji, mupun dalam bentuk akhlak, perilaku, dan perbuatan kita sehari-harinya. Semuanya itu dilakukan berdasarkan keyakinan atau atas dasar keimanan yang benar.

Anak juga harus dipahamkan secara bijak mengenai hal-hal yang dapat merusak keimanan (keyakinan), diantaranya perbuatan takhayul, bid'ah dan khurafat, terutama syirik. Penjelasan mengenai hal tersebut haruslah disampaikan secara benar dan dengan dalil-dalil yang kuat agar anak tidak gampang terjadi saling menyalahkan, saling menyatakan sesat satu sama lainnya.

3) Membiasakan Ibadah Praktis

Ibadah merupakan bentuk pembuktian mengenai tingkat keimanan seorang hamba kepada penciptanya. Disebabkan keimanan tidak cukup dengan pengakuan dan pernyataan. Ibadah juga tidak cukup dengan mengetahui pengertiannya, hukumnya, syarat dan rukuknnya serta bacaan-bacaan tertentu di dalamnya, yang hanya berhenti sebatas menjadi pengetahuan.

Ibadah menuntut praktik (pengamalan) dan istiqamah dilakukan. Untuk pengamalan ibadah agar dapat dilakukan secara baik, benar dan istiqamah, perlu

latihan, bimbingan, contoh-contoh, dan pembiasaan.²⁶ Orang tua dapat mengajarkan kepada anak-anaknya dengan memberikan contoh dalam melaksanakan ibadah seperti sholat, sedekah, zakat, dan ibadah lain. Bila orang tua sudah terbiasa melakukan ibadah maka anak juga akan ikut terbiasa untuk melakukan ibadah tanpa rasa keterpakasaan.

4) Membentuk Akhlak Terpuji

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.²⁷

²⁶ Moh. Haitami salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 212.

²⁷ Moh. Haitami salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 224.

Objek akhlak menurut ajaran Islam mencakup akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap alam, akhlak terhadap Allah, serta akhlak terhadap Rasulullah.²⁸ Pembinaan akhlak tidak cukup dengan pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga harus ditekankan pada pembiasaan tindakan yang disertai keteladanan, baik oleh guru, orang tua maupun setiap orang dewasa. Anak akan meniru dari apa yang mereka lihat di sekitarnya, maka sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik dalam berakhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

5) Mengajarkan Semangat Pluralitas

Manusia selain sebagai makhluk individual juga sebagai makhluk sosial. Dalam melaksanakan perannya sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi dengan manusia yang lain di sekelilingnya, dan dalam berinteraksi itu manusia akan saling memberikan pengaruh satu sama lainnya. Pendidikan pluralitas atau pendidikan yang mengajarkan bagaimana hidup dan berhubungan dengan masyarakat yang plural adalah bagian dari pendidikan akhlak. Disebabkan pendidikan pluralitas tersebut masih dalam konteks bagaimana

²⁸ Didiek Ahmad Supadie, dkk. *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: RajawaliPers, 2015), hlm. 225.

berperilaku (berakhlak) terhadap sesama manusia. Semangat pluralitas yang diajarkan kepada anak harus diikat dengan aqidah agama yang kuat sehingga nilai-nilai kebersamaan dalam keberagaman tidak mencabut keyakinan dan kepercayaan dalam keberagamaan.

6) Melatih Keterampilan Kerja

Keterampilan kerja harus dilatih sebagai bekal hidup untuk anak. Dirumah, latihan mengenai keterampilan kerja harus dimulai dari hal-hal yang paling sederhana, seperti mencuci piring, pakaian, menyetrika pakaian, membersihkan rumah, dan perabotan rumah tangga. Memasak, berkendara, menggunakan peralatan rumah tangga elektronik juga perlu diajarkan kepada anak.²⁹

Sekarang ini, komputerisasi sudah semakin berkembang, maka mengajarkan pengetahuan dasar menggunakan komputer juga diperlukan agar anak dapat mengimbangi pesatnya kemajuan teknologi yang terjadi saat ini. Persaingan kerja sekarang ini juga menuntut anak untuk dapat menguasai teknologi informasi. Sehingga orang tua perlu membekali keterampilan kepada anak agar dapat bersaing di dunia kerja.

²⁹ Moh. Haitami salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 239.

2. Perilaku Sosial Siswa

a. Pengertian Perilaku Sosial

Kata perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti, tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.³⁰ Sedangkan kata sosial berarti berkenaan dengan masyarakat.³¹ Perilaku sosial adalah perilaku yang relatif menetap yang diperlihatkan oleh individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Perilaku sosial berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Lingkungan akan turut membentuk perilaku seseorang.

Perilaku menurut Sarwono. S diartikan sebagai perbuatan-perbuatan manusia, baik yang terbuka (kasat mata) maupun yang tertutup (tidak kasat mata). Contoh yang termasuk perbuatan terbuka (kasat mata) seperti melempar, memukul, melompat, dan menarik. Adapun perbuatan yang tidak kasat mata atau tertutup yaitu minat, sikap, motivasi, persepsi, pemahaman, dan berfikir.³²

Menurut teori *Behaviour* (perilaku) adalah kegiatan organisme yang dapat diamati dan yang bersifat umum mengenai otot-otot dan kelenjar-kelenjar sekresi eksternal sebagaimana

³⁰KBBI, Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, cet. ketiga, 2005), hlm.859.

³¹KBBI, Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, cet. ketiga, 2005), hlm. 1085.

³²Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 134.

terwujud pada gerakan bagian-bagian tubuh atau pada pengeluaran air mata, keringat. Teori perilaku dalam psikologi menegaskan bahwa dalam mempelajari individu, yang seharusnya dilakukan oleh para ahli psikologi adalah menguji dan mengamati perilakunya dan bukan mengamati bagian dalam tubuh.³³

Dari uraian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dan menurut teori *Behaviour* diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah suatu perbuatan atau aktifitas individu yang muncul karena adanya interaksi individu dengan individu yang lain maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bukti bahwa manusia merupakan mahluk sosial dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

b. Teori Perilaku Sosial

Menurut teori behaviorisme ketika manusia dilahirkan pada dasarnya tidak membawa bakat apa-apa. Manusia akan berkembang berdasarkan stimulus yang diterima dari lingkungan sekitar. Lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia

³³Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. ke enam, 2010) , hlm. 54.

yang buruk, dan lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia yang baik. Pandangan ini memberi penekanan yang sangat besar pada aspek stimulus lingkungan untuk mengembangkan manusia dan kurang menghargai bakat atau potensi alami manusia. Teori ini beranggapan bahwa apapun jadinya seseorang, satu-satunya yang menentukan adalah lingkungannya.³⁴

Behaviorisme memandang penting pada lingkungan sekitar dan dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia. Semua perilaku dipelajari dalam proses interaksi yang konstan dengan lingkungan sekitarnya.³⁵ Seorang anak belajar untuk menyesuaikan perilakunya setelah mendapatkan apresiasi dan hukuman.

Menurut Bimo Walgito, perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu muncul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Pembentukan perilaku sosial dapat dilakukan dengan tiga cara,³⁶ yaitu:

³⁴Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 138.

³⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2014), hlm. 254.

³⁶Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 14.

1) Pembentukan perilaku dengan kebiasaan (*conditioning*)

Watson berpendapat bahwa perilaku sosial dikembangkan manusia berdasarkan proses-proses *conditioning*. Menurut Watson, jika ingin menghasilkan seorang anak yang ramah atau penakut, orang tua tinggal memberi rangsangan yang sesuai selama proses pendidikan anak tersebut. Anak yang selalu dibesarkan di lingkungan yang ramah akan menjadi anak yang ramah, sedangkan anak yang selalu ditakut-takuti akan menjadi anak yang penakut.³⁷ Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti apa yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.

2) Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)

Disamping pembentukan perilaku dengan *conditioning* atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian.

3) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Selain cara-cara pembentukan perilaku seperti tersebut diatas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Cara ini didasarkan atas teori belajar sosial (*social learning theory*) atau

³⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Sosial*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2015), hlm. 55.

observational learning theory yang dikemukakan oleh Bandura.³⁸

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Perlu dicermati secara serius sumber-sumber yang diduga dapat menyebabkan munculnya berbagai perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, karena perilaku manusia terbentuk melalui proses interaksi sosial yang terjadi secara terus-menerus antara individu dengan individu lainnya di lingkungan sekitar. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu:

- 1) Faktor Internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor pilihan. Kita tidak dapat menangkap seluruh rangsangan dari luar melalui persepsi kita. Oleh karena itu, kita harus memilih rangsangan-rangsangan mana yang akan kita dekati dan mana yang harus dijauhi. Pilihan ini ditentukan oleh motif-motif dan kecenderungan-kecenderungan dalam diri kita.³⁹

³⁸Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 14-15.

³⁹Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 157.

2) Faktor Eksternal.

Selain faktor yang terdapat dalam diri sendiri, pembentukan sikap dan perilaku sosial ditentukan pula oleh faktor-faktor yang berada di luar⁴⁰, yaitu:

a) Orang tua (keluarga)

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak.

b) Pendidik (sekolah)

Pendidik di sekolah mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak, yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa.

c) Masyarakat (Lingkungan Sosial)

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. seorang anak yang tinggal di lingkungan yang baik, maka ia akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila anak tersebut tinggal di lingkungan yang

⁴⁰Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 158.

rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.⁴¹

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata, beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku individu sebagai berikut :

1) Faktor keturunan

Keturunan, pembawaan, atau heredity merupakan segala ciri, sifat, potensi dan kemampuan yang dimiliki individu karena kelahirannya. Ciri, sifat dan kemampuan-kemampuan tersebut dibawa individu dari kelahirannya, dan diterima sebagai keturunan dari kedua orang tuanya.⁴²

Suatu ciri, sifat atau kecakapan dikatakan merupakan keturunan atau pembawaan, apabila sukar atau tidak bisa diubah oleh lingkungan. Sepanjang sesuatu ciri, sifat atau kecakapan tersebut dapat diperbaiki, dikurangi atau ditambah oleh faktor-faktor yang berasal dari lingkungan, maka hal itu sering dikategorikan sebagai faktor lingkungan atau karena interaksi dengan lingkungan.

2) Faktor lingkungan

Perilaku yang diperlihatkan oleh individu bukan sesuatu yang dilakukan sendiri tetapi selalu dalam interaksinya dengan lingkungan. Lingkungan sosial selalu

⁴¹Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 73-74.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 44.

menyangkut hubungan antara seorang manusia dengan manusia lainnya. Hubungan tersebut dapat berbentuk hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok.

3) Faktor kematangan

Disamping pembawaan dan lingkungan ada satu faktor penting lainnya yang turut berpengaruh terhadap perkembangan individu, yaitu faktor kematangan. Meskipun seorang anak memiliki pembawaan yang hebat dan dibesarkan dalam lingkungan yang serba lengkap dan baik, tetapi apabila sesuatu aspek belum matang atau belum siap untuk berkembang, maka tidak akan terjadi perkembangan.⁴³

B. Kajian Pustaka

Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai landasan berpikir, pustaka yang penulis gunakan adalah beberapa hasil penelitiann skripsi. Beberapa kajian pustaka tersebut diantaranya adalah :

1. Penelitian Fitri Nur Hidayah (123111075) tentang “Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Banjarejo Kab. Blora Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian tersebut merupakan penelitian survey dengan menggunakan

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.51.

teknik analisis regresi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, observasi, dan angket. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, metode observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa kelas IX di SMP Negeri Banjarejo Kab. Blora. Sedangkan metode angket/ kuesioner digunakan untuk mengetahui data keaktifan belajar siswa pada aspek pendidikan agama islam. Uji hipotesis dalam penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier sederhana. Data yang dikumpulkan dari sampel yaitu 50 responden dari 199 jumlah seluruh siswa SMP N 2 Banjarejo Kab. Blora. Penelitian tersebut menyatakan, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel keaktifan belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam (X) terhadap perilaku sosial siswa (Y) dibuktikan dengan hasil perhitungan $F_{reg} = 2913,40$ lebih besar dibandingkan dengan angka pada nilai F tabel dengan taraf signifikansi 5% ($2913,40 > 4,0442$). Dengan demikian hipotesis dalam penelitian tersebut dapat diterima.⁴⁴

Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terdapat pada variabel bebas (X). Pada penelitian sebelumnya variabel X berupa keaktifan belajar siswa pada

⁴⁴ Fitri Nur Hidayah, Skripsi, *Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Banjarejo Kab. Blora Tahun Pelajaran 2016/2017*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2016.

pendidikan agama Islam, sedangkan pada yang akan dilakukan penulis lebih spesifik membahas pada pembiasaan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan dalam keluarga. Variabel Y pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sama, yaitu perilaku sosial siswa di sekolah.

2. Penelitian Lukman Prasetyo (11107121) tentang “Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Susukan Tahun Pelajaran 2011/2012”. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis studi korelasi serta menggunakan metode angket dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pendidikan Agama dalam keluarga (X) terhadap perilaku siswa (Y). Hal ini terbukti karena r_{xy} lebih besar daripada r table (r *product moment*) yaitu 0,992 yang mana dengan $N = 38$ diperoleh nilai r pada taraf signifikan 5% sebesar 0.320, sehingga hipotesis dapat diterima.⁴⁵

Pada penelitian tersebut membahas tentang hubungan pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku sosial siswa disekolah. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih menekankan pada aspek

⁴⁵E-Library, Lukman Prasetyo, Skripsi, *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Susukan Tahun Pelajaran 2011/2012*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2012.

pembiasaan nilai-nilai agama Islam yang diberikan oleh keluarga terhadap perilaku sosial siswa di sekolah.

3. Penelitian Agus Slamet (3103102) tentang “Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMP NU 07 Brangsong Kendal”. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi dengan responden 45 yang diambil dari 178 siswa kelas VIII SMP NU 07 Brangsong Kendal, dengan menggunakan teknik random sampling. Uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa (1) ketaatan beribadah siswa kelas VIII SMP NU 07 Brangsong Kendal tergolong baik, ditunjukkan dengan nilai rata-rata 50.08 yang berada pada interval 40-51. (2) perilaku sosial siswa kelas VIII SMP NU 07 Brangsong Kendal sangat baik, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata 55.64 yang berada pada interval 52-63. (3) terdapat pengaruh yang positif antara ketaatan beribadah siswa terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP NU 07 Brangsong Kendal dengan ditunjukkan r_o (0.387) taraf signifikansi 5% 0.2940) dan taraf 1% (0.380) hasil print out uji statistik *Korelasi Product Moment* menunjukkan bahwa ketaatan beribadah mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP NU 07 Brangsong kendal.⁴⁶

⁴⁶ Agus Slamet, Skripsi, *Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMP NU 07 Brangsong Kendal*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2009.

Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, penelitian sebelumnya membahas tentang korelasi ketaatan beribadah terhadap perilaku sosial siswa di sekolah. Adapun penelitian yang akan dilakukan lebih menyoroti hubungan yang terjadi antara pembiasaan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan dalam keluarga terhadap perilaku sosial siswa di sekolah.

C. Kerangka Berfikir

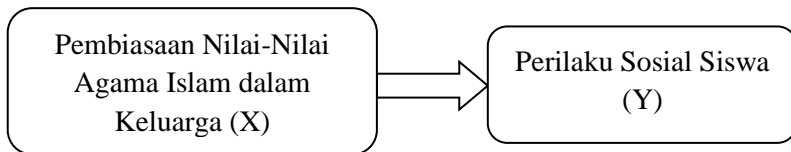
Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak yang berperan sangat penting dalam membentuk kepribadian dan pola perilaku anak. Oleh karena itu orang tua sebagai penanggung jawab atas pendidikan anak di dalam keluarga mempunyai peran sangat penting dalam mendidik anak dan mengajarkan serta menanamkan pendidikan agama juga akhlak yang baik kepada anaknya.

Pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga merupakan salah satu cara orang tua dalam membentuk perilaku Islami di dalam diri anak. Anak akan bertingkah laku sesuai dengan apa yang dilihat dan didengarnya dari lingkungannya. Orang tua yang terbiasa mengucapkan salam dan membiasakan pada anaknya tentu akan membentuk anak untuk terbiasa mengucapkan salam. Begitupun jika orang tua yang terbiasa berkata kasar, anak juga akan terbiasa berkata kasar.

Bimo Walgito menjelaskan bahwa pembentukan perilaku individu tidak timbul dengan sendirinya tetapi sebagai akibat dari

adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu tersebut. Pembentukan perilaku tersebut dapat dilakukan dengan kebiasaan (kondisioning). Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, diduga terdapat pengaruh dari pembiasaan nilai-nilai agama Islam yang diberikan orang tua dalam keluarga terhadap perilaku sosial anak di sekolah.



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah ditanyakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁴⁸

⁴⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 14.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 96.

Dilihat dari tingkat eksplanasinya, rumusan hipotesis dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu hipotesis deskriptif, komparatif, dan hubungan (asosiatif). Hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah deskriptif yang berkenaan dengan variabel mandiri. Hipotesis komparatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif, variabelnya sama tetapi populasi atau sampelnya berbeda. Hipotesis hubungan (asosiatif) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴⁹

Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian yang peneliti lakukan adalah hipotesis hubungan (asosiatif), maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₀: tidak ada pengaruh antara pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga (X) terhadap perilaku sosial siswa di SMP N 1 Kendal tahun pelajaran 2019/2020.

H_a: ada pengaruh antara pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga (X) terhadap perilaku sosial siswa (Y) di SMP N 1 Kendal tahun pelajaran 2019/2020.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 100.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, dan merupakan penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket sebagai instrumen untuk mengetahui pengaruh antara pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga dengan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Kendal. Objek yang akan diteliti adalah pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga dan perilaku sosial, dengan asumsi pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga sebagai variabel X dan perilaku sosial siswa sebagai variabel Y.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 11.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan mulai 4 Mei sampai 18 Mei 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.² Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴

Adapun yang menjadi populasi disini adalah siswa di SMP Negeri 1 Kendal pada Tahun Pelajaran 2019/2020 kelas VIII yang berjumlah 266. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. Kedua, 2000), hlm. 118.

³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 55.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62.

penulis menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁵

Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, jika subyeknya besar diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁶ Maka peneliti mengambil 20% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel, yaitu 51 peserta didik.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*/ variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.⁸

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 120.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 203.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 60.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 39.

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga dengan indikator :

Indikator	Sub Indikator
1. Membaca al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan membaca al-Qur'an
2. Menanamkan Aqidah yang benar	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan sholat tepat waktu
3. Membiasakan Ibadah Praktis	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum melakukan kegiatan • Berdoa sesudah melakukan kegiatan.
4. Membentuk akhlak terpuji	<ul style="list-style-type: none"> • Sopan santun • Menghormati orang yang lebih tua
5. Mengajarkan semangat pluralitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tolong menolong terhadap sesama

2. Variabel terikat (*dependent variable* / variabel Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁹ Variabel terikat pada penelitian ini yaitu perilaku social siswa, dengan indikator:

Indikator	Sub Indikator
1. Lingkungan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku siswa terhadap guru • Perilaku siswa terhadap siswa
2. Lingkungan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku siswa terhadap lingkungan masyarakat

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 39.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode, yaitu:

1. Angket

Angket/ kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung, dikirim melalui pos, atau internet.¹¹

Metode ini di gunakan untuk memperoleh data pengaruh pembiasaan nilai-nilai agama islam dalam keluarga siswa dan perilaku sosial siswa di lingkungan SMP Negeri 1 Kendal. Hal tersebut diperoleh dari proses penyebaran angket yang berisi beberapa item pertanyaan/pernyataan, observasi yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik sebagai responden.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 199.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup. Yang menjadi objek dari angket tersebut adalah siswa yang berjumlah 51 orang dan sudah dipilih secara acak, dengan teknik *random sampling*. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pembiasaan nilai agama Islam dalam keluarga dan perilaku sosial siswa SMP N 1 Kendal. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas angket.

a. Uji Validitas Angket

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas angket tersebut adalah menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah sampel

X = Nilai variabel X (pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga)

Y = Nilai Variabel Y (Perilaku sosial siswa)

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah keseluruhan nilai variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian masing-masing skor variabel X dan Y

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dianggap signifikan atau valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya angket tersebut tidak valid, maka angket tersebut harus direvisi atau tidak digunakan.

Dari perhitungan uji instrumen pada lampiran, diperoleh validitas angket pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga sebanyak 22 butir pernyataan angket yang valid yaitu pada nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Sedangkan pada instrumen angket perilaku sosial siswa sebanyak 21 butir pernyataan angket yang valid yaitu pada nomor 1, 3, 4, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30. Untuk butir pernyataan yang tidak valid tidak peneliti gunakan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mencari reliabilitas angket dengan menggunakan rumus alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_x^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal atau pertanyaan

s_x^2 = jumlah varian butir

s_t^2 = varian total

Kemudian hasil r_{11} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga tabel *r product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikansi 5% dan sesuai dengan jumlah butir soal. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan angket tersebut reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada lampiran diperoleh nilai reliabilitas angket pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga sebesar 0.858 dengan taraf signifikansi 5% dengan $n = 26$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0.388$ karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Perhitungan uji reliabilitas pada lampiran untuk angket perilaku sosial siswa sebesar 0.813 dengan taraf signifikansi 5% dengan $n = 26$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0.388$ karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

2. Teknik observasi/ pengamatan

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai

proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹²

Observasi penulis gunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kegiatan belajar dan perilaku social siswa di lingkungan sekolah. Misalnya, tingkah laku peserta didik pada waktu guru menyampaikan pelajaran di kelas, perilaku peserta didik pada jam istirahat, dll.

3. Teknik dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau data yang bersifat dokumentatif. Misalnya: arsip, keadaan geografis, catatan penting, dan laporan dari SMP Negeri 1 Kendal, serta untuk memperoleh data jumlah siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan akan

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 203.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Adapun yang peneliti lakukan untuk menganalisis data yang terkumpul menggunakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan tahap pertama dengan menyusun tabel distribusi frekuensi sederhana sesuai variabel yang ada yaitu data tentang Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kendal. Dalam analisis ini peneliti memasukkan perolehan hasil observasi dan angket responden ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan perhitungan dalam pengolahan data selanjutnya. Adapun langkah- langkah yang dilakukan adalah:

a. Penskoran

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisa dalam bentuk angka-angka. Pada analisis pendahuluan ini diperoleh angka-angka dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada responden, kemudian memberikan penilaian dengan memberikan skor.

b. Langkah selanjutnya dari nilai hasil penskoran dari data tersebut di olah dengan langkah sebagai berikut:

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 335.

- 1) Menghitung Mean (rata-rata hitung) dari variabel X, dengan menggunakan rumus¹⁴:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata hitung variabel X
 $\sum X$ = jumlah seluruh skor variabel X
N = Number of cases

- 2) Menghitung Mean (rata-rata hitung) dari variable Y , dengan menggunakan rumus:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

\bar{Y} = rata-rata hitung variabel Y
 $\sum Y$ = jumlah seluruh skor variabel Y
N = Number of cases

- 3) Menghitung Deviasi Standar variabel X, dengan menggunakan rumus¹⁵:

$$SD_X = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

SD_X = Deviasi standar dari variabel X
 $\sum X^2$ = Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu di kuadratkan
N = Number of cases

¹⁴ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Penerbitan UMM, 2002), hlm. 32.

¹⁵ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Penerbitan UMM, 2002), hlm. 61.

- 4) Menghitung Deviasi Standar Variabel Y, dengan menggunakan rumus:

$$SD_Y = \sqrt{\frac{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

SD_Y = Deviasi standar dari variabel Y

ΣY^2 = Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu di kuadratkan

N = Number of cases

- 5) Menentukan skala variabel, dengan menggunakan skala lima dari Gronlund.¹⁶

a) M + 1,5 SD Kriteria baik sekali

b) M + 0,5 SD Kriteria baik

c) M - 0,5 SD Kriteria sedang

d) M - 1,5 SD Kriteria kurang

- 6) Menegubah distribusi frekuensi ke dalam bentuk persen dengan cara sebagai berikut:

- a) Mencari Jumlah Interval (Banyaknya Kelas)

Banyak kelas interval ditentukan dengan

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

- b) Mencari Range

$$R = H - L + 1$$

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 256.

Keterangan:

R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

c) Menentukan Interval Kelas

$$i = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas interval}}$$

2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Teknik analisis ini digunakan untuk menguji distribusi skor yang diperoleh secara empiris berbeda secara signifikan dari distribusi teoretis kurva normal. Jika hasil uji menunjukkan perbedaan yang signifikan (antara hasil empiris/ amatan, dan teoretis), maka skor kelompok tersebut tidak tersebar secara normal. Sebaliknya, bila hasilnya menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan, maka skor kelompok tersebut tersebar secara normal.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dihitung menggunakan *software* program SPSS 16.

Peneliti menginterpretasikan hasil output SPSS dengan taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi (*Asymp. Sig. (2 tailed)*) yang diperoleh $> \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika

signifikansi (*Asymp. Sig. (2 tailed)*) yang diperoleh $< \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian.¹⁷ Untuk memprediksikan bahwa variabel kriterium (Y) dan variabel predictor (X) memiliki hubungan linier yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier. Sebelum digunakan untuk memprediksikan, analisis regresi linier harus diuji dalam uji linearitas.

Adapun teknik uji linearitas yang peneliti gunakan yaitu menggunakan *software* SPSS 16. Kriteria pengujian dikatakan linier jika taraf signifikansi dari Linearity $< 0,05$. Sebaliknya, jika taraf signifikan dari Linearity $> 0,05$ maka variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalannya adalah melanjutkan hasil angket dan observasi, tekniknya yaitu dari analisis pendahuluan tersebut dianalisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi satu prediktor, yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel (X)

¹⁷ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Penerbitan UMM, 2002), hlm. 186.

pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap variabel (Y) perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Kendal, dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari persamaan regresi dengan rumus¹⁸:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel tak bebas (terikat)

X = variabel bebas

untuk mencari nilai a dan b dapat menggunakan rumus¹⁹:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

- 2) Mencari nilai F dengan rumus²⁰:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Adapun langkah-langkah dalam menghitung nilai F adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi, dengan rumus:

$$JK_{\text{reg}} = \frac{(\sum XY)^2}{\sum X^2}$$

- b) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu

¹⁸ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Penerbitan UMM, 2002), hlm. 191.

¹⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 262.

²⁰ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Penerbitan UMM, 2002), hlm. 198.

$$JK_{\text{res}} = \sum y^2 - JK_{\text{reg}}$$

c) Menghitung Jumlah Kuadrat Total

$$JK_{\text{tot}} = JK_{\text{reg}} + JK_{\text{res}}$$

d) Menghitung Derajat Kebebasan Regresi

$$dk_{\text{reg}} = k - 1$$

e) Menghitung Derajat Kebebasan Residu

$$dk_{\text{res}} = n - k - 1$$

f) Menghitung Derajat Kebebasan Total

$$dk_{\text{tot}} = n - 1$$

g) Menghitung Rerata Kuadrat Regresi

$$RK_{\text{reg}} = \frac{JK_{\text{reg}}}{dk_{\text{reg}}}$$

h) Menghitung Rerata Kuadrat Residu

$$RK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{res}}}{dk_{\text{res}}}$$

i) Menghitung Rerata Kuadrat Total

$$RK_{\text{tot}} = \frac{JK_{\text{tot}}}{dk_{\text{tot}}}$$

j) Menghitung nilai F

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

3) Membuat kesimpulan

Untuk mengetahui model persamaan regresi sederhana signifikan atau tidak, kita dapat menguji F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang = 1, dk penyebut = $n - 2$. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka dapat dinyatakan model persamaan regresi linear

sederhana signifikan. Kemudian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat dinyatakan model persamaan regresi linear sederhana tidak signifikan.

Langkah selanjutnya, membuat interpretasi lebih lanjut, yaitu untuk menguji signifikansi dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan F_{reg} dengan nilai F_{tabel} 5% dengan kemungkinan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{reg} > F_{tabel}$ 5% maka signifikan, berarti hipotesis diterima.
 - b. Jika $F_{reg} < F_{tabel}$ 5% maka tidak signifikan, berarti hipotesis ditolak.
- 4) Menghitung proporsi sumbangan X pada Y dengan rumus:

$$R^2 = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2 \sum y^2}$$

Keselarasan model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan R^2 , semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai mendekati 1 maka nilai semakin baik. Nilai R^2 mempunyai karakteristik diantaranya : 1) selalu positif, 2) nilai R^2 maksimal sebesar 1. Jika nilai R^2 sebesar 1 akan mempunyai arti kesesuaian yang sempurna. Maksudnya seluruh variasi dalam variabel Y dapat diterangkan oleh model regresi. Sebaliknya, jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada hubungan linear antara X dan Y.

BAB IV

DESKRPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP N 1 Kendal

Pada awal berdirinya bangunan SMP N 1 Kendal berada di Jl. Raya 232 Kendal. Gedung lama SMP N 1 Kendal dibangun oleh Pemerintah Belanda pada tahun 1899 sebanyak 5 ruang. Ruang paling barat untuk *Frouble* (TK), ruang lainnya untuk ELS (*Eurepeese Lagere Scholl*) Sekolah Dasar Khusus bagi anak keturunan Eropa, dan 1 ruang *gammastik* (aula).

Pada tahun 1946 mulai dibuka sekolah untuk kelanjutan SR (Sekolah Rakyat) Sempurna yang bertempat di HIS (Gedung DPR II) dan SR Ongko Loro (DPU). Pada saat itu murid-murid yang sudah besar berkewajiban untuk ikut membantu TKR untuk menjaga keamanan daerah. Tahun 1947 kegiatan belajar mengajar terganggu karena murid dan guru turut serta membela negara maju ke medan perang, antara lain R. Sorgondo (Kepala Sekolah), RW. Poerwosoediro, M. Soerachman, R. Prajitno Soemantri dan R. Soeprapto.

Jaman aksi Militer Belanda I, Belanda menyerang seluruh Tanah Air pada tanggal 21 Juli 1947 berakibat dikuasainya kota-kota besar di seluruh Indonesia termasuk Kendal. Untuk mengantisipasi agar Kendal tidak dijadikan markas Belanda, maka Kendal dibumihanguskan. Seluruh bangunan dibakar, namun gedung SMP 1 Kendal masih bisa diselamatkan.

Pada tanggal 26 Agustus 1947 sekolah-sekolah di Kendal mulai dibuka kembali. Tahun-tahun berikutnya murid yang mendaftar semakin bertambah banyak dan terpaksa meminjam ruang milik SR. SMP Kendal berubah menjadi SMP 1 Kendal setelah SGB Kendal di hapus.

Pada saat itu SMP 1 Kendal memiliki 9 Rombel dengan bangunan yang terdiri dari 9 ruang kelas, 1 ruang laboratorium IPA, dan 1 ruang perpustakaan dengan luas lahan 0,6 Hektar. Kemudian pada tanggal 14 Mei 2004 SMP 1 Kendal berpindah lokasi baru di Jl. Stadion No. 5 Kendal, dengan luas tanah 13.800 m².

2. Visi dan Misi SMP N 1 Kendal

a. Visi

Visi adalah sebuah tujuan ideal yang menjadi harapan puncak segala aktivitas dan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Adapun visi SMP N 1 Kendal adalah: “Unggul Dalam Prestasi, Santun Dalam Perilaku, Berdasarkan Iman Dan Taqwa “. Dengan mengacu pada indikator sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien
- 2) Terwujudnya kesadaran dan semangat keunggulan akademik bagi warga sekolah
- 3) Terwujudnya profesionalitas guru melalui pendidikan dan pelatihan

- 4) Terwujudnya optimalitas tenaga kependidikan
- 5) Terwujudnya peningkatan ketrampilan siswa dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Terwujudnya kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris
- 7) Terwujudnya peningkatan kegiatan ekstra kurikuler di bidang olah raga dan seni
- 8) Terwujudnya kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk menunjang kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR).
- 9) Terwujudnya sikap perilaku dan budi pekerti luhur bagi semua warga sekolah.
- 10) Terwujudnya sikap penghayatan dan pengamalan dalam pelajaran agama.

b. Misi

Misi adalah sesuatu yang menjadi agenda dalam rangka mewujudkan visi yang telah ada, atau misi dapat diartikan sebagai bentuk turunan dan penjabaran dari visi itu sendiri atau secara sederhananya visi dapat dimaknai sebagai sesuatu yang menjadi agenda dalam rangka mewujudkan visi yang telah ada. Adapun misi SMP N 1 Kendal adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien

- 2) Mewujudkan kesadaran dan semangat keunggulan akademik bagi warga sekolah
- 3) Mewujudkan profesionalitas guru melalui pendidikan dan pelatihan
- 4) Mewujudkan optimalitas tenaga kependidikan
- 5) Mewujudkan peningkatan ketrampilan siswa dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Mewujudkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris
- 7) Mewujudkan peningkatan kegiatan ekstra kurikuler di bidang olah raga dan seni
- 8) Mewujudkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk menunjang kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR).
- 9) Mewujudkan sikap perilaku dan budi pekerti luhur bagi semua warga sekolah.
- 10) Mewujudkan sikap penghayatan dan pengamalan dalam pelajaran agama.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah adalah seluruh tenaga atau pegawai yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan program pendidikan dan pengajaran.

Adapun struktur organisasi sekolah SMP N 1 Kendal secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:

Komite Sekolah

Kepala Sekolah
Teguh Isworo, S.Pd, M.Pd
Wakil Kepala Sekolah
Perwiantasi, S.Pd
Ka. Tata Usaha
Endang Catur S, S.Sos
Kaur Kurikulum
Wahyu Budi Mulyo Widodo, S.Pd
Kaur Kesiswaan
Dwi Eriasa Dewi, S.Pd, M.Pd
Kaur Sarpras
A. Fauzi
Kaur Humas
Edy Mahrozy, S.Ag
Wali Kelas VII
A, B, C, D, E, F, G, H
Wali Kelas VIII
A, B, C, D, E, F, G, H
Wali Kelas IX
A, B, C, D, E, F, G, H

4. Keadaan Tenaga Edukatif, Karyawan, dan Siswa

Secara keseluruhan jumlah tenaga edukatif di SMP N 1 Kendal berjumlah 37 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Guru Tetap berjumlah 32 orang, dengan kualifikasi lulusan:

- 1) Strata 2 (S2) sebanyak 3 orang,
 - 2) Strata 1 (S1) sebanyak 28 orang,
 - 3) Diploma 3 (D3) sebanyak 1 orang,
 - 4) Guru Tidak Tetap sebanyak 5 orang dengan kualifikasi lulusan Strata 1 (S1).
- b. Tenaga Kependidikan berjumlah 8 orang.
 - c. Tenaga kebersihan dan keamanan berjumlah 9 orang.

5. Keadaan Sarana Prasarana

SMP N 1 Kendal mempunyai bangunan gedung permanen sendiri yang terletak diatas bidang tanah milik pemerintah. Letaknya yang dekat dengan jalan raya (jalur pantura) yang ramai. Bangunan gedung SMP N 1 Kendal yang amat luas memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk kegiatan belajar mengajar.

Beberapa tahun terakhir SMP N 1 Kendal terus berbenah, hal ini dapat terlihat ketika memasuki lingkungan SMP N 1 Kendal. Diantaranya bangunan yang sudah ada yaitu; ruang tamu, ruang Tata Usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas (26 ruang), ruang BK, masjid, ruang koperasi, ruang perpustakaan, ruang Laboratorium (5 ruang), kantin, kamar mandi / WC guru, kamar mandi/ WC siswa, Lapangan olahraga.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Data penelitian diperoleh melalui pengisian angket yang telah diebrikan kepada siswa kelas VIII di SMP N 1 Kendal yang dilaksanakan pada tanggal 4 sampai 18 Mei 2020 dengan responden yang berjumlah 51 siswa.

a. Data Tentang Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Keluarga

Data tentang pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga diperoleh melalui kuesioner/ angket dengan 22 item pernyataan yang diberikan kepada 51 responden.

Tabel 4.1
Data Hasil Angket Variabel X (Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga)

Resp	Skor	Resp	Skor	Resp	Skor
R-01	78	R-21	78	R-41	62
R-02	86	R-22	84	R-42	76
R-03	67	R-23	71	R-43	56
R-04	77	R-24	82	R-44	73
R-05	75	R-25	68	R-45	62
R-06	77	R-26	58	R-46	63
R-07	59	R-27	76	R-47	67
R-08	66	R-28	79	R-48	82
R-09	70	R-29	82	R-49	59
R-10	75	R-30	72	R-50	77
R-11	60	R-31	68	R-51	69
R-12	76	R-32	70	-	-
R-13	84	R-33	58	-	-
R-14	66	R-34	68	-	-
R-15	70	R-35	74	-	-
R-16	61	R-36	75	-	-

Resp	Skor	Resp	Skor	Resp	Skor
R-17	64	R-37	67	-	-
R-18	68	R-38	75	-	-
R-19	72	R-39	67	-	-
R-20	76	R-40	59	-	-

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui nilai tertinggi adalah 86 dan nilai terendah adalah 56. Langkah selanjutnya adalah mencari mean dan standar deviasi kemudian menentukan kualitas variabel X.

a) Menentukan Mean (Rata-rata)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{3604}{51} = 70,6\end{aligned}$$

b) Menentukan Standar Deviasi

$$\begin{aligned}S_X &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{51 \cdot 257700 - (3604)^2}{51(51-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{13142700 - 12988816}{51(50)}} \\ &= \sqrt{\frac{153884}{2550}} = \sqrt{60,34} = 7,76\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk menafsirkan nilai mean yang telah didapat kemudian dibuat interval kategori dari skor mentah menjadi nilai kualitas.

$$M + 1,5 \text{ SD} = 70,6 + 1,5(7,76) = 70,6 + 11,64 = 82,24$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 70,6 + 0,5(7,76) = 70,6 + 3,88 = 74,48$$

$$M - 0,5 SD = 70,6 - 0,5(7,76) = 70,6 - 3,88 = 66,72$$

$$M - 1,5 SD = 70,6 - 1,5(7,76) = 70,6 - 11,64 = 58,96$$

Tabel 4.2
Kualitas Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam
Dalam Keluarga Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kendal

No.	Interval	Kategori
1.	< 82	Sangat Baik
2.	74-82	Baik
3.	66-74	Cukup
4.	58-66	Kurang
5.	> 58	Sangat Kurang

Dari perhitungan data tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata dari pembiasaan nilai-nilai agama Islam sebesar 70,6 atau berada pada interval 66-74 yang berarti bahwa pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga siswa SMP N 1 Kendal dalam kategori **cukup**.

Sedangkan jika menggunakan standar 100 sebagai berikut:

No.	Interval	Kategori
1.	81-100	Sangat Baik
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Cukup
4.	21-40	Kurang
5.	1-20	Sangat Kurang

Berdasarkan perhitungan diketahui mean dari data perilaku siswa sebesar 70,6 yang berada pada interval 61-80 berarti perilaku sosial siswa SMP N 1 Kendal dalam kategori **baik**.

Jika distribusi frekuensi diubah dalam bentuk persen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Mencari Jumlah Interval (Banyaknya Kelas)

Banyak kelas interval ditentukan dengan

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 51$$

$$= 6,63 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

2) Mencari Range

$$R = H - L + 1$$

Keterangan:

R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Dengan demikian:

$$R = 86 - 56 + 1$$

$$= 30 + 1 = 31$$

3) Menentukan Interval Kelas

$$i = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas interval}} = \frac{31}{7} = 4,42 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
56-60	7	13,7 %
61-65	5	9,8 %
66-70	14	27,5 %
71-75	9	17,6 %
76-80	10	19,6 %
81-85	5	9,8 %

86-90	1	2 %
Jumlah	51	100 %

Berdasarkan hasil tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga siswa frekuensi terbanyak yaitu pada skor 66-70 sebanyak 14 responden dengan presentase 27,5% dan frekuensi terkecil yaitu pada skor 86-90 yang hanya 1 responden dengan presentase 2%.

b. Data Tentang Perilaku Sosial Siswa

Data tentang perilaku sosial siswa diperoleh melalui kuesioner/ angket yang berjumlah 21 item pernyataan dengan skor 4,3,2,1, untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4 untuk pernyataan negatif. untuk melihat gambaran perilaku sosial dapat dilihat dari distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Hasil Angket Variabel Y (Perilaku Sosial Siswa)

Resp	Skor	Resp	Skor	Resp	Skor
R-01	71	R-21	81	R-41	46
R-02	80	R-22	82	R-42	78
R-03	80	R-23	70	R-43	62
R-04	73	R-24	78	R-44	73
R-05	72	R-25	63	R-45	67
R-06	75	R-26	63	R-46	62
R-07	63	R-27	80	R-47	68
R-08	67	R-28	78	R-48	80
R-09	73	R-29	81	R-49	71
R-10	75	R-30	73	R-50	70
R-11	59	R-31	73	R-51	77
R-12	68	R-32	75	-	-

R-13	82	R-33	60	-	-
R-14	70	R-34	70	-	-
R-15	68	R-35	67	-	-
R-16	61	R-36	74	-	-
R-17	59	R-37	63	-	-
R-18	68	R-38	75	-	-
R-19	66	R-39	65	-	-
R-20	69	R-40	63	-	-

Berdasarkan data yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah mencari mean dan standar deviasi kemudian menentukan kualitas variabel Y.

1) Menentukan Mean

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{3585}{51} = 70,3\end{aligned}$$

2) Menentukan Standar Deviasi Variabel Y

$$\begin{aligned}S_Y &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{51 \cdot 255075 - (3587)^2}{51(51-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{13008825 - 12866569}{51(50)}} \\ &= \sqrt{\frac{142256}{2550}} = \sqrt{55,78} = 7,46\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk menafsirkan nilai mean yang telah didapat kemudian dibuat interval kategori dari skor mentah menjadi nilai kualitas.

$$M + 1,5 SD = 70,3 + 1,5(7,46) = 70,3 + 11,19 = 81,49$$

$$M + 0,5 SD = 70,3 + 0,5(7,46) = 70,3 + 3,73 = 74,03$$

$$M - 0,5 SD = 70,3 - 0,5(7,46) = 70,3 - 3,73 = 66,57$$

$$M - 1,5 SD = 70,3 - 1,5(7,46) = 70,3 - 11,19 = 59,11$$

Tabel 4.5
Kualitas Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMP N 1
Kendal

No.	Interval	Kategori
1.	< 81	Sangat Baik
2.	74-81	Baik
3.	66-74	Cukup
4.	59-66	Kurang
5.	> 59	Sangat Kurang

Dari perhitungan data tersebut diketahui bahwa nilai mean dari perilaku sosial siswa sebesar 70,3 yang berada pada interval 66-74 berarti perilaku sosial siswa SMP N 1 Kendal dalam kategori **cukup**.

Sedangkan jika menggunakan standar 100 sebagai berikut:

No.	Interval	Kategori
1.	81-100	Sangat Baik
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Cukup
4.	21-40	Kurang
5.	1-20	Sangat Kurang

Berdasarkan perhitungan diketahui mean dari data perilaku siswa sebesar 70,3 yang berada pada interval 61-80 berarti perilaku sosial siswa SMP N 1 Kendal dalam kategori **baik**.

Jika distribusi frekuensi diubah dalam bentuk persen dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1) Mencari Jumlah Interval (Banyaknya Kelas)

Banyak kelas interval ditentukan dengan

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 51 \\ &= 6,63 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

2) Mencari Range

$$R = H - L + 1$$

Keterangan”

R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} R &= 82 - 46 + 1 \\ &= 36 + 1 = 37 \end{aligned}$$

3) Menentukan Interval Kelas

$$i = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas interval}} = \frac{37}{7} = 5,28 \text{ dibulatkan menjadi } 5.$$

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Siswa

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
46-51	1	2 %
52-57	0	0 %
58-63	11	21,6 %
64-69	10	19,6 %
70-75	17	33,3 %
76-81	10	19,6 %
82-87	2	3,9 %
Jumlah	51	100 %

Berdasarkan hasil tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa perilaku sosial siswa terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 70-75 sebanyak 17 responden dengan presentase 33,3% dan frekuensi terkecil yaitu pada skor 45-61 hanya 1 responden dengan presentase 2%.

2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dihitung menggunakan program SPSS 16.

Peneliti menginterpretasikan hasil output SPSS dengan taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi (*Asymp. Sig. (2 tailed)*) yang diperoleh $> \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi (*Asymp. Sig. (2 tailed)*) yang diperoleh $< \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Untuk hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.77174459
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.675
Asymp. Sig. (2-tailed)		.753

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2 tailed)*) sebesar $0,753 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan saoftware SPSS 16.

Kriteria pengujian ini yaitu dikatakan linier jika taraf signifikan dari Linearity kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika taraf signifikan dari Linearity lebih dari 0,05 maka

variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan tidak linear. Hasil perhitungan linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Linearitas dengan SPSS 16

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Sosial * Pembiasaan	Between Groups	(Combined)	2039.838	24	84.993	2.959	.004
		Linearity	1648.111	1	1648.111	57.383	.000
		Deviation from Linearity	391.727	23	17.032	.593	.895
		Within Groups	746.750	26	28.721		
		Total	2786.588	50			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai Linearity sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga (X) terhadap perilaku sosial (Y) siswa kelas VIII di SMP N 1 Kendal.

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah “ Terdapat pengaruh antara pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga dengan

perilaku sosial siswa kelas VIII SMP N 1 Kendal tahun ajaran 2019/2020". Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis regresi sederhana. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Persamaan Regresi Sederhana

Persamaan regresi sederhana yang menyatakan hubungan antara pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga dengan perilaku sosial dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

untuk mencari nilai a dan b dapat menggunakan rumus¹:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

berdasarkan data diperoleh:

$$n = 51$$

$$\sum X_i = 3604$$

$$\sum Y_i = 3587$$

$$\sum XY = 255720$$

$$\sum X^2 = 257700$$

$$\sum Y^2 = 255075$$

$$\bar{X} = 70,6$$

¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 262.

$$\bar{Y} = 70,3$$

Dengan demikian:

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} = \frac{51(255720) - (3604)(3587)}{51(257700) - (3604)^2} = 0,74$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} = \frac{(3587)(257700) - (3604)(255720)}{51(257700) - (3604)^2}$$

$$= 17,90$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh persamaan regresi:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 17,90 + 0,74X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel kriterium (Y) rata-rata akan berubah sebesar 0,74 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel prediktor (X).

2) Menghitung nilai F

Mencari nilai F dengan rumus²:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Adapun langkah-langkah dalam menghitung nilai F adalah sebagai berikut:

a) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi, dengan rumus:

$$JK_{reg} = \frac{(\sum XY)^2}{\sum X^2} = \frac{(255720)^2}{257700} = 253755,21$$

b) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu:

$$JK_{res} = \sum y^2 - JK_{reg} = 255075 - 253755,21 = 1319,79$$

²Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Penerbitan UMM, 2002), hlm. 198.

c) Menghitung Jumlah Kuadrat Total:

$$JK_{\text{tot}} = JK_{\text{reg}} + JK_{\text{res}} = 253755,21 + 1319,79 = 255075$$

d) Menghitung Derajat Kebebasan Regresi:

$$dk_{\text{reg}} = k = 1$$

e) Menghitung Derajat Kebebasan Residu:

$$dk_{\text{res}} = n - k - 1 = 51 - 1 - 1 = 49$$

f) Menghitung Derajat Kebebasan Total:

$$dk_{\text{tot}} = n - 1 = 51 - 1 = 50$$

g) Menghitung Rerata Kuadrat Regresi:

$$RK_{\text{reg}} = \frac{JK_{\text{reg}}}{dk_{\text{reg}}} = \frac{253755,21}{1} = 253755,21$$

h) Menghitung Rerata Kuadrat Residu:

$$RK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{res}}}{dk_{\text{res}}} = \frac{1319,79}{49} = 26,93$$

i) Menghitung Rerata Kuadrat Total:

$$RK_{\text{tot}} = \frac{JK_{\text{tot}}}{dk_{\text{tot}}} = \frac{255075}{50} = 5101,5$$

j) Menghitung nilai F:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}} = \frac{253755,21}{26,93} = 9422,77$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada analisis ini diperoleh R_{reg} sebesar 9422,77. Kemudian F_{reg} dibandingkan dengan F_{tabel} untuk taraf signifikan 5% dengan $dk_1 = 1$ dan $dk_2 = n - 2 = 51 - 2 = 49$. Sehingga diketahui taraf signifikan 5% pada tabel = 4,04.

Harga F yang telah diperoleh dari hasil perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Dari perhitungan diatas diperoleh $F_{\text{reg}} = 9422,77 > F_{\text{tabel}} = 4,04$, sehingga

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Analisis Varian

Sumber Varian	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (dk)	Rerata Kuadrat (RK)	F	F _{tabel}	Kriteria
Regresi	253755,21	1	253755,21	9422,77	4,04	Signifikan
Residu	1319,79	49	26,93			
Total	255075	50	5101,5			

3) Menghitung Besar Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Untuk menyelesaikan perhitungan dengan rumus tersebut maka di perlukan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\Sigma xy = \Sigma XY - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N} = 255720 - \frac{(3640)(3587)}{51} = 2238,7$$

$$\Sigma x^2 = \Sigma X^2 - \frac{(X)^2}{N} = 257700 - \frac{(3604)^2}{51} = 3017,33$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(Y)^2}{N} = 255075 - \frac{(3587)^2}{51} = 2789,33$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

N = jumlah responden

ΣXY = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

ΣX = jumlah seluruh skor X

ΣY = jumlah seluruh skor Y

Sehingga koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} = \frac{2238,7}{\sqrt{(3017,33)(2789,33)}} = 0,772$$

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan (variabel penentu) variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan proses perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,772)^2 \times 100\% \\ &= 0.595 \times 100\% \\ &= 59,5\% \end{aligned}$$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.595	.587	4.79878

a. Predictors: (Constant), pembiasaan nilai agama

b. Dependent Variable: perilaku sosial

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel X (pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga) terhadap variabel Y (perilaku sosial) sebesar 59,5%. Ini artinya pengaruh antara pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII di SMP N 1 Kendal sebesar 59,5%. Selebihnya

perilaku sosial siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

C. Pembahasan

Pembahasan ini merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis ini penulis membuat interpretasi dari hasil analisis regresi satu prediktor dengan skor mentah yang telah diketahui dengan membandingkan antara hasil F_{reg} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.

1. Interpretasi Hasil Analisis Regresi Sederhana

Diketahui nilai Constanta (a) sebesar 17,90 sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,74. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 17,90 + 0,74X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a. Konstanta sebesar 17,90 mengandung arti bahwa nilai koefisien variabel pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga adalah 17,90.
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,74 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga, maka nilai perilaku sosial bertambah sebesar 0,74. Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

2. Interpretasi Nilai F

Hasil perhitungan yang telah dilakukan pada analisis ini diperoleh F_{hitung} sebesar 9314,84. Kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} untuk taraf signifikan 5% dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $n-2 = 51-2 = 49$. Sehingga taraf signifikan untuk 5% ditulis $F_{0,05} (1:49)$. Pada tabel diketahui $F_{0,05} (1:49) = 4,04$.

Berdasarkan hasil yang diperoleh $F_{reg} = 9422,77$, dengan demikian maka $F_{reg} = 9422,77 > F_{0,05} = 4,04$ menunjukkan arti signifikan atau hipotesis yang penulis ajukan diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII di SMP N 1 Kendal”.

3. Interpretasi sumbangan R^2

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada analisis ini diketahui bahwa nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,595. Dari hasil tersebut maka diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 59,5% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga) terhadap variabel terikat (perilaku sosial) yaitu sebesar 59,5%. Untuk selebihnya perilaku sosial siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penyusunan penelitian skripsi ini penulis menyadari bahwa kendala dan hambatan merupakan satu paket yang berjalan bersama dengan proses penyelesaian penyusunan sebuah penelitian. Namun hal tersebut terjadi bukan karena faktor kesengajaan, melainkan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini diantaranya ialah:

1. Faktor Waktu

Waktu merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menjadi kendala yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Karena waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas karena digunakan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.

2. Faktor Objek dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada satu objek tempat penelitian (kelas VIII) dan satu tempat (sekolah). Oleh karena itu terdapat kemungkinan hasil yang berbeda apabila penelitian ini dilakukan pada objek dan tempat yang berbeda maupun objek berbeda dan tempat yang sama.

3. Faktor Kemampuan

Dalam melakukan penelitian sudah barang tentu tidak terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karenanya, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pembuatan karya

ilmiah. Akan tetapi dengan adanya bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing peneliti merasa sangat terbantu dalam mengoptimalkan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis membahas skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMP N 1 Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020, dari hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga siswa kelas VIII SMP N 1 Kendal diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 70,6. Hal ini berarti bahwa pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga siswa kelas VIII SMP N 1 Kendal dikategorikan “Baik” yaitu berada pada interval 61-80.
2. Perilaku sosial siswa kelas VIII SMP N 1 Kendal diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 70,3. Hal ini berarti bahwa perilaku sosial siswa kelas VIII SMP N 1 Kendal dalam kategori “Baik” yaitu berada pada interval 61-80.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII di SMP N 1 Kendal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{reg} sebesar 9422,77. Setelah dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf 5% sebesar 4,04. Karena $F_{reg} > F_{tabel}$ 5% menunjukkan hasil signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP

N 1 Kendal diterima. Yang artinya, semakin tinggi pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga maka semakin tinggi pula perilaku sosial siswa.

B. Saran

Setelah selesainya penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang tua

Dari hasil penelitian pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga yang diperoleh sudah masuk dalam kategori baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi. Orang tua harus lebih menjaga anak-anaknya dengan benar-benar mengajarkan pendidikan agama dalam keluarga dengan menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik pada anak. Pembiasaan tentang aqidah, ibadah, dan akhlak harus benar-benar ditanamkan agar anak tidak mudah terjerumus kedalam pergaulan yang salah dan anak dapat berperilaku sosial dengan baik dalam masyarakat.

2. Bagi Siswa

Pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga yang diperoleh siswa sudah baik. Dalam pengaplikasiannya masih perlu ditingkatkan lagi sehingga dalam berperilaku sehari-hari akan selalu berpegang pada nilai-nilai agama Islam.

3. Bagi Sekolah

Peran sekolah tak kalah penting bagi perkembangan perilaku siswa, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan sekolah. Untuk itu diharapkan sekolah dapat ikut menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik di sekolah.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih menerima masukan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu pendidikan agama Islam khususnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulwan, Abdullah Nasih. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam (edisi Bahasa Indonesia)*. Semarang. Asy-Syifa'. tt.
- “Polisi Tetapkan Tiga Tersangka Kasus Bullying SMP Purworejo”, *CNN Indonesia*, (Jakarta, 13 Februari 2020). www.cnnindonesia.com diakses pada 10 Maret 2020 pukul 13.26 WIB.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta. Rajawali Pers. 2013.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta. 2007.
- Akbar, Wishnugroho. “Ditegur Saat Main HP Di Kelas, Murid Pukul Guru Dengan Kursi”, *CNN Indonesia*, (Jakarta, 8 Maret 2018). www.cnnindonesia.com diakses pada 4 Maret 2020 pukul 10.43 WIB.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Aminah, Nina. *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta, 2010.
- Baharuddin. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoretis Terhadap Fenomena*. Jogjakarta. Ar-ruzz Media. 2010.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Shohih Muslim*. Beirut. Darr al-Kutub al-Ilmiyah. 1992.
- Daulay, Nurussakinah. *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*. Jakarta. Prenadamedia Group. 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung. CV Diponegoro. 2010.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. PN Balai Pustaka. 1996.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. *Modul Pembiasaan Baik Di Keluarga*. Ebook. 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Tinjauan Teoretik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah)*. Yogyakarta. Kalimedia. cet. 1. 2015.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, & Humaniora*. Semarang. Pustaka Zaman. 2014.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga (Teoretis dan Praktis)*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Hidayah, Fitri Nur. Skripsi. *Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Banjarejo Kab. Blora Tahun Pelajaran 2016/2017*. Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2016.
- Hornby, AS. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford. Oxford University Press. 2000.
- Indra, Hasbi. *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*. Yogyakarta. Deepublish. 2017.
- KBB. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. Balai Pustaka. cet. ketiga. 2005.
- Mahfud, Rois. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Erlangga. 2011.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta. cet. Kedua. 2000.

- Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang. UIN-Maliki Press. 2013.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. CV Misaka Galiza. 2003.
- Muslim, Imam. *Sahih Muslim*. Juz IV. Lebanon. Dar al-Kutb al-Ilmiah. tt.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta. UI-Press. 2008.
- Prasetyo, Lukman. E-Library. Skripsi. *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Susukan Tahun Pelajaran 2011/2012*. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2012.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta. Ar-ruz Media. 2014.
- Rusmiati. dkk. *Pendidikan Agama Islam: Dasar, Prinsip, Dan Tujuan*. Yogyakarta. CV. Aswaja Pressindo. 2014.
- Salim, Moh. Haitami. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media. 2013.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Sosial*. Jakarta. PT. Balai Pustaka. 2015.
- Slamet, Agus. Skripsi. *Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMP NU 07 Brangsong Kendal*. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2009.
- Sudirman. *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang. UIN Maliki Press. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta. 2013.
- _____ *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta. 2010.

- _____ *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta. 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Supadie, Didiek Ahmad. dkk. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta. RajawaliPers. 2015.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta. Kencana. 2011.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. CV. Andi Offset. 2010.
- Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang. Penerbitan UMM. 2002.

Lampiran 1

SMP N 1 KENDAL

Pada awal berdirinya bangunan SMP N 1 Kendal berada di Jl. Raya 232 Kendal. Gedung lama SMP N 1 Kendal dibangun oleh Pemerintah Belanda pada tahun 1899 sebanyak 5 ruang. Ruang paling barat untuk Frouble (TK), ruang lainnya untuk ELS (Eurepeese Lagere Scholl) Sekolah Dasar Khusus bagi anak keturunan Eropa, dan 1 ruang gammastik (aula).

Pada tahun 1946 mulai dibuka sekolah untuk kelanjutan SR (Sekolah Rakyat) Sempurna yang bertempat di HIS (Gedung DPR II) dan SR Ongko Loro (DPU). Pada saat itu murid-murid yang sudah besar berkewajiban untuk ikut membantu TKR untuk menjaga keamanan daerah. Tahun 1947 kegiatan belajar mengajar terganggu karena murid dan guru turut serta membela negara maju ke medan perang, antara lain R. Sorgondo (Kepala Sekolah), RW. Poerwoediro, M. Soerachman, R. Prajitno Soemantri dan R. Soeprapto.

Jaman aksi Militer Belanda I, Belanda menyerang seluruh Tanah Air pada tanggal 21 Juli 1947 berakibat dikuasainya kota-kota besar di seluruh Indonesia termasuk Kendal. Untuk mengantisipasi agar Kendal tidak dijadikan markas Belanda, maka Kendal dibumihanguskan. Seluruh bangunan dibakar, namun gedung SMP 1 Kendal masih bisa diselamatkan.

Pada tanggal 26 Agustus 1947 sekolah-sekolah di Kendal mulai dibuka kembali. Tahun-tahun berikutnya murid yang mendaftar semakin bertambah banyak dan terpaksa meminjam ruang milik SR.

SMP Kendal berubah menjadi SMP 1 Kendal setelah SGB Kendal di hapus.

Pada saat itu SMP 1 Kendal memiliki 9 Rombel dengan bangunan yang terdiri dari 9 ruang kelas, 1 ruang laboratorium IPA, dan 1 ruang perpustakaan dengan luas lahan 0,6 Hektar. Kemudian pada tanggal 14 Mei 2004 SMP 1 Kendal berpindah lokasi baru di Jl. Stadion No. 5 Kendal, dengan luas tanah 13.800 m².

Visi dan Misi SMP N 1 Kendal

a. Visi

Visi adalah sebuah tujuan ideal yang menjadi harapan puncak segala aktivitas dan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Adapun visi SMP N 1 Kendal adalah: **“UNGGUL DALAM PRESTASI, SANTUN DALAM PERILAKU, BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA”**. Dengan mengacu pada indikator sebagai berikut:

- 11) Terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien
- 12) Terwujudnya kesadaran dan semangat keunggulan akademik bagi warga sekolah
- 13) Terwujudnya profesionalitas guru melalui pendidikan dan pelatihan
- 14) Terwujudnya optimalitas tenaga kependidikan
- 15) Terwujudnya peningkatan ketrampilan siswa dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
- 16) Terwujudnya kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris

- 17) Terwujudnya peningkatan kegiatan ekstra kurikuler di bidang olah raga dan seni
- 18) Terwujudnya kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk menunjang kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR).
- 19) Terwujudnya sikap perilaku dan budi pekerti luhur bagi semua warga sekolah.
- 20) Terwujudnya sikap penghayatan dan pengamalan dalam pelajaran agama.

b. Misi

Misi adalah sesuatu yang menjadi agenda dalam rangka mewujudkan visi yang telah ada, atau misi dapat diartikan sebagai bentuk turunan dan penjabaran dari visi itu sendiri atau secara sederhananya visi dapat dimaknai sebagai sesuatu yang menjadi agenda dalam rangka mewujudkan visi yang telah ada. Adapun misi SMP N 1 Kendal adalah sebagai berikut:

- 11)Mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien
- 12)Mewujudkan kesadaran dan semangat keunggulan akademik bagi warga sekolah
- 13)Mewujudkan profesionalitas guru melalui pendidikan dan pelatihan
- 14)Mewujudkan optimalitas tenaga kependidikan
- 15)Mewujudkan peningkatan ketrampilan siswa dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.

- 16)Mewujudkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris
- 17)Mewujudkan peningkatan kegiatan ekstra kurikuler di bidang olah raga dan seni
- 18)Mewujudkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk menunjang kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR).
- 19)Mewujudkan sikap perilaku dan budi pekerti luhur bagi semua warga sekolah.
- 20)Mewujudkan sikap penghayatan dan pengamalan dalam pelajaran agama.

Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah adalah seluruh tenaga atau pegawai yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan program pendidikan dan pengajaran.

Adapun struktur organisasi sekolah SMP N 1 Kendal secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:

Kepala Sekolah

Teguh Isworo, S.Pd, M.Pd

Wakil Kepala Sekolah

Perwiantasi, S.Pd

Ka. Tata Usaha

Endang Catur S, S.Sos

Kaur Kurikulum

Wahyu Budi Mulyo Widodo, S.Pd

Kaur Kesiswaan

Dwi Eriasa Dewi, S.Pd, M.Pd

Kaur Sarpras

A. Fauzi

Kaur Humas

Edy Mahrozy, S.Ag

Wali Kelas VII

A, B, C, D, E, F, G, H

Wali Kelas VIII

A, B, C, D, E, F, G, H

Wali Kelas IX

A, B, C, D, E, F, G, H

Keadaan Tenaga Edukatif, Karyawan, dan Siswa

Secara keseluruhan jumlah tenaga edukatif di SMP N 1 Kendal berjumlah 37 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- d. Guru Tetap berjumlah 32 orang, dengan kualifikasi lulusan:
 - 2) Strata 2 (S2) sebanyak 3 orang,
 - 3) Strata 1 (S1) sebanyak 28 orang,
 - 4) Diploma 3 (D3) sebanyak 1 orang,
 - 5) Guru Tidak Tetap sebanyak 5 orang dengan kualifikasi lulusan Strata 1 (S1).
- e. Tenaga Kependidikan berjumlah 8 orang.
- f. Tenaga kebersihan dan keamanan berjumlah 9 orang.

Keadaan Sarana Prasarana

SMP N 1 Kendal mempunyai bangunan gedung permanen sendiri yang terletak diatas bidang tanah milik pemerintah. Letaknya yang dekat dengan jalan raya (jalur pantura) yang ramai. Bangunan gedung SMP N 1 Kendal yang amat luas memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk kegiatan belajar mengajar.

Beberapa tahun terakhir SMP N 1 Kendal terus berbenah, hal ini dapat terlihat ketika memasuki lingkungan SMP N 1 Kendal. Diantaranya bangunan yang sudah ada yaitu; ruang tamu, ruang Tata Usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas (26 ruang), ruang BK, masjid, ruang koperasi, ruang perpustakaan, ruang Laboratorium (5 ruang), kantin, kamar mandi / WC guru, kamar mandi/ WC siswa, Lapangan olahraga.

Instrumen Penelitian

A. Definisi Konseptual

1. Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Keluarga

Menurut Abdullah Nasih Ulwan pembiasaan adalah upaya praktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan. Metode pembiasaan yaitu melakukan suatu kegiatan yang sama secara berulang-ulang. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain agar tidak mudah dilupakan. Helmawati menjelaskan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak.

Menurut Hasbi Indra nilai yaitu seperangkat keyakinan suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, maupun perilaku.¹Nilai-nilai agama Islam yaitu panduan untuk menentukan cara bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Harun Nasution menguraikan nilai-nilai pokok agama Islam menjadi tiga, yaitu *Aqidah* (Keimanan), *Syari'ah* (Ibadah), dan Akhlak. Menurut Moh

¹Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 195

Haitami Salim aspek-aspek yang diajarkan kepada anak di rumah meliputi membaca al-Qur'an, menanamkan aqidah, membiasakan ibadah, membentuk akhlak terpuji, mengajarkan semangat pluralitas, dan melatih keterampilan kerja.

Berdasarkan pendapat di atas, pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga merupakan suatu cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam kepada anak dengan cara melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang. Dengan demikian anak akan menjadi terbiasa melakukannya tanpa ada rasa keterpaksaan. Nilai-nilai yang diajarkan keluarga (orang tua) kepada anak meliputi nilai aqidah, syariah, dan akhlak.

2. Perilaku Sosial Siswa

Kata perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesiamemiliki arti, tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata sosial berartiberkenaan dengan masyarakat. Menurut Sarwono. S perilaku diartikan sebagaiperbuatan-perbuatan manusia, baik yang dapat dilihat maupun tidak dapat dilihat.

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku sosial adalah perilaku yang diperlihatkan oleh individu dalam berinteraksi dengan individu yang lain. Perilaku sosial

berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Abu Ahmadi, perilaku sosial dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal muncul dari luar diri individu, diantaranya; orang tua (keluarga), pendidik (sekolah), dan masyarakat (lingkungan sosial).

Berdasarkan pendapat diatas, perilaku sosial yaitu reaksi individu terhadap rangsangan dari lingkungannya. Lingkungan tersebut berupa keluarga, sekolah, dan masyarakat yang ada di sekitar individu tersebut.

B. Definisi Operasional

1. Pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga

Definisi operasionalnya adalah pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam kepada anak dengan menggunakan metode pembiasaan. Orang tua yang setiap hari membiasakan untuk melakukan sholat tepat waktu, maka anak juga akan mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya. Ketika sudah memasuki waktu sholat anak akan dengan senang hati, tanpa disuruh, dan tanpa rasa terpaksa melakukan sholat karena sudah di biasakan untuk melakukannya. Selain itu, anak juga akan

melakukan kegiatan yang lain tanpa rasa terpaksa ataupun malas karena sudah terbiasa.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, pembiasaan yang dapat dilakukan oleh orang tua di dalam keluarga yaitu; membiasakan anak untuk sholat tepat waktu, membiasakan membaca al-Qur'an, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan apapun, sopan santun, menghormati orang yang lebih tua, dan tolong menolong terhadap sesama.

2. Perilaku sosial siswa

Perilaku sosial siswa merupakan tanggapan atau reaksi yang diperlihatkan oleh siswa ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah siswa berinteraksi dengan teman-teman dan guru. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat siswa berinteraksi dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Siswa dalam penelitian ini mencakup siswa kelas VIII di SMP N 1 Kendal tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Indikator

Berdasarkan tinjauan teori diatas, didapat indikator-indikator sebagai berikut;

1. Indikator Variabel X;
 - a. Membiasakan sholat tepat waktu
 - b. Membiasakan membaca al-Qur'an
 - c. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
 - d. Sopan santun dan menghormati orang yang lebih tua
 - e. Tolong menolong kepada sesama.
2. Indikator Variabel Y;
 - a. Perilaku siswa terhadap siswa
 - b. Perilaku siswa terhadap guru
 - c. Perilaku siswa terhadap masyarakat

D. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan		Presentase
			Positif	Negatif	
1.	Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Keluarga	1. Membiasakan sholat tepat waktu	1,2,3	4,5,6	6 (20%)
		2. Membiasakan membaca al-Qur'an	7,8,9	10,11,12	6 (20%)
		3. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	13,14,15	16,17,18	6 (20%)
		4. Sopan santun dan menghormati kepada orang yang lebih tua	19,20,21	22,23,24	6 (20%)
		5. Tolong menolong kepada sesama	25,26,27	28,29,30	6 (20%)

2.	Perilaku Sosial Siswa	1. Perilaku siswa terhadap siswa.	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10 (33,3%)
		2. Perilaku siswa terhadap guru.	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10 (33,3%)
		3. Perilaku siswa terhadap masyarakat.	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	10 (33,3%)

E. Skor Skala Pengukuran Instrumen Angket

Pilihan Jawaban	Skor	Keterangan
Selalu (SS)	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan pasti melakukan.
Sering (SR)	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak melakukan dari pada tidak melakukan.
Jarang (JR)	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak tidak melakukan.
Tidak Pernah (TP)	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan sama sekali tidak melakukan.

Kriteria Penilaian angket pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga dan Perilaku sosial siswa.

1. Pernyataan Positif (+)
 - Nilai 4 : Jika jawaban yang dipilih Selalu
 - Nilai 3 : Jika jawaban yang dipilih Sering
 - Nilai 2 : Jika jawaban yang dipilih Jarang
 - Nilai 1 : Jika jawaban yang dipilih Tidak Pernah
2. Pernyataan Negatif (-)
 - Nilai 4 : Jika jawaban yang dipilih Tidak Pernah
 - Nilai 3 : Jika jawaban yang dipilih Jarang
 - Nilai 2 : Jika jawaban yang dipilih Sering
 - Nilai 1 : Jika jawaban yang dipilih Selalu

F. Tabel Pernyataan Variabel X

No.	Pernyataan Variabel X Pembiasaan Nilai Agama dalam Keluarga	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Orang tua mengajak ke mushola untuk sholat berjamaah				
2.	Ketika waktu sholat tiba orang tua mematikan TV dan mengajak untuk sholat				
3.	Apabila saya tidak sholat orang tua menegur dan menghukum saya				
4.	Orang tua membiarkan saya menonton TV ketika sudah masuk waktu sholat				
5.	Saya menunda-nunda sholat				
6.	Apabila saya tidak sholat orang tua membiarkan saja				
7.	Orang tua mengajari saya membaca al-Qur'an di rumah				
8.	Saya membaca al-Qur'an setiap selesai sholat				
9.	Orang tua memarahi saya ketika saya tidak membaca al-Qur'an				
10.	Orang tua tidak mengajari saya untuk membaca al-Qur'an				
11.	Orang tua membiarkan saja ketika saya tidak membaca al-Qur'an				
12.	Saya dan orang tua tidak membaca al-Qur'an setelah selesai sholat				
13.	Orang tua mengajari saya doa-doa harian				
14.	Orang tua mengingatkan saya agar membaca do'a sebelum dan sesudah tidur				
15.	Sebelum belajar saya membaca doa				
16.	Saya tidak berdoa ketika akan keluar rumah				
17.	Saya tidak membaca doa sebelum tidur dan bangun tidur				
18.	Orang tua membiarkan saja ketika saya tidak berdoa sebelum makan				
19.	Orang tua mengajarkan saya untuk berbicara sopan.				
20.	Saya berbicara dengan lembut kepada orang yang lebih tua				
21.	Ketika orang tua sedang berbicara saya diam dan mendengarkan				

22.	Saya berbicara kasar kepada orang tua				
23.	Saya menyela ketika orang tua sedang menasihati				
24.	Saya mendahului orang tua yang sedang berjalan di depan saya				
25.	Ketika ada orang tua yang sedang kesulitan saya membantu				
26.	Saya membantu mengambilkan layang-layang adik yang tersangkut di pohon				
27.	Saya membantu ibu membersihkan rumah				
28.	Saya diam saja ketika melihat nenek yang kesulitan menyeberang jalan				
29.	Saya membiarkan saja saat ada anak kecil yang sedang menangis				
30.	Ketika ibu minta tolong untuk membeli gula di warung saya lebih memilih pergi main				

G. Tabel Pernyataan Variabel Y

No.	Pernyataan Variabel Y Perilaku Sosial Siswa	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya berteman dengan siapa saja				
2.	Saya menyapa teman ketika bertemu di jalan				
3.	Saya meminta maaf saat tidak sengaja menjatuhkan barang milik teman				
4.	Saya berbagi makanan dengan teman				
5.	Belajar bersama teman yang kesulitan memahami pelajaran				
6.	Ketika ada teman yang berkelahi saya membiarkan saja				
7.	Saya berbicara kotor ketika sedang marah dengan teman				
8.	Saya berteman dengan anak yang pintar saja				
9.	Ketika saya berbuat salah dengan teman, saya tidak minta maaf				
10.	Saya dan teman saling mengejek satu sama lain				
11.	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.				
12.	Saya membantu guru membawakan buku ke kantor				

13.	Saya tersenyum dan menganggukkan kepala ketika berpapasan dengan guru				
14.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
15.	Saya berbicara dengan lembut jika dengan guru				
16.	Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, saya berbicara sendiri				
17.	Saya marah ketika ditegur guru saat tidak memperhatikan pelajaran				
18.	Saya membolos ketika jam pelajaran guru yang tidak saya sukai				
19.	Saya diam saja saat bertemu dengan guru di jalan				
20.	Saya pura-pura tidak mendengar saat guru meminta bantuan				
21.	Saya menyapa ketika berpapasan dengan tetangga				
22.	Jika ada kerja bakti di desa saya ikut				
23.	Saya membantu tetangga yang sedang kesulitan				
24.	Ketika bertemu dengan tetangga yang beragama Islam saya mengucapkan salam				
25.	Apabila ada tetangga yang sakit saya menjenguk				
26.	Saya diam saja ketika ada tetangga yang menyapa				
27.	Ketika tetangga minta tolong saya pura-pura sibuk				
28.	Ketika ada tetangga yang sedang berduka saya menyalakan musik dengan keras				
29.	Saya lebih memilih main daripada ikut kerja bakti di kampung				
30.	Ketika berpapasan dengan tetangga saya diam saja				

Lampiran 3

DAFTAR NAMA RESPONDEN

No.	Nama	Kelas
1	Nurlita Maharani	8A
2	Ferdi Anugrah Setiawan	8A
3	Fadilah Yoga AP.	8A
4	Lutfia Mahiroh	8A
5	Wahyu Septiana Putri	8A
6	Toni Setiawan	8A
7	Nayla Regita Arfiyani	8A
8	Rizky Aulia Rahma	8A
9	Nayla Khoirun Ni'mah	8B
10	Heni Meriastuti Rahtamiarti	8B
11	Nadia Nur Lutfiana	8B
12	Aryo Wegig M.N.R.	8B
13	Dwi Nur Sa'adah	8B
14	M. Rifandy M.	8B
15	Rizky Sahleza Hanni S.	8C
16	Rizki Safrizal Maulana	8C
17	Fairuz Sofi Nabihah	8C
18	Rekhan Abdul Wahib	8C
19	Nur Annisa Febriyanti	8C
20	Dwi Mulyani	8C
21	Audy Citra Sulistyoningsih	8C
22	Aghniya Tafdhila Najwa	8D
23	Veni Rahmasari	8D
24	Kholifahtul Hidayah	8D
25	Nayla Khoirunnisa	8D
26	Aldi Maulana	8D
27	Aulia Diah Pratiwi	8D
28	Safira Ayu Ningrum	8E
29	Revan Octa Pratama	8E
30	Miftahul Huda	8E
31	Tri Haryanto	8E
32	Laila Ayu Nur W.	8E
33	Triana Febriyanti	8E
34	Mochammad Rizki Ardiansyah	8F

35	Iqbal Prasetya	8F
36	Cantika Cikal Nur Ramlan	8F
37	Putri Rahayuningtyas	8F
38	Citra Nurinna W.	8G
39	Firdasari Desfiani	8G
40	Ardi Wahyu Setiawan	8G
41	Septian Ardin F.	8G
42	Sarifatul Leny Irnanda	8G
43	Milla Insania Nur	8G
44	Alif Dzaki Wibowo	8G
45	Donny Ardiansyah	8G
46	Dwi Ahmad F.	8G
47	Denur Haidayat	8H
48	Feny Nur Hanifah	8H
49	Shinta Kartika	8H
50	Arifatul Aliyah	8H
51	Farisa Ikhsani	8H

Lampiran 4

angket

4/7/2020

Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Siswa

Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Siswa

Kami mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam akan melakukan survei untuk mengetahui Pengaruh Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Siswa. Isilah angket ini berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai rapor dan dijamin kerahasiannya.

Nama *

Arifatul Aliyah

Kelas *

8H

Angket Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga

Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti. Berilah tanda check list (✓) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai! SL (Selalu), SR (Sering), JR (Jarang), atau TP (Tidak Pernah).

1. Orang tua mengajak ke masjid/mushola untuk sholat berjamaah *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

4. Orang tua membiarkan saya menonton TV ketika sudah masuk waktu sholat *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

5. Saya menunda-nunda sholat *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

6. Apabila saya tidak sholat orang tua membiarkan saja *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

7. Orang tua mengajari saya membaca al-Qur'an di rumah. *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

8. Saya membaca al-Qur'an setiap selesai sholat. *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

9. Orang tua memarahi saya ketika saya tidak membaca al-Qur'an *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

11. Orang tua membiarkan saja ketika saya tidak membaca al-Qur'an *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

13. Orang tua mengajari saya doa-doa harian *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

14. Orang tua mengingatkan saya agar membaca do'a sebelum dan sesudah tidur *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

15. Sebelum belajar saya membaca doa *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

16. Saya tidak berdoa ketika akan keluar rumah *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

18. Orang tua membiarkan saja ketika saya tidak berdoa sebelum makan *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

19. Orang tua mengajarkan saya untuk berbicara sopan. *

- Selalu
 Sering
 Jarang
 Tidak Pernah

21. Ketika orang tua sedang berbicara saya diam dan mendengarkan *

- Selalu
 Sering
 Jarang
 Tidak Pernah

23. Saya menyela ketika sedang dinasihati orang tua *

- Selalu
 Sering
 Jarang
 Tidak Pernah

25. Ketika ada orang tua yang sedang kesulitan saya membantu. *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

26. saya membantu mengambilkan layang-layang adik yang tersangkut di pohon *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

27. Saya membantu ibu membersihkan rumah *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

28. Saya diam saja ketika melihat nenek yang kesulitan menyeberang jalan *

- Selalu
 Sering
 Jarang
 Tidak Pernah

29. Saya membiarkan saja saat ada anak kecil yang sedang menangis *

- Selalu
 Sering
 Jarang
 Tidak Pernah

30. Ketika ibu minta tolong untuk membeli gula di warung saya lebih memilih pergi main *

- Selalu
 Sering
 Jarang
 Tidak Pernah

ANGKET PERILAKU SOSIAL SISWA

Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti. Berilah tanda check list (✓) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai! SL (Selalu), SR (Sering), JR (Jarang), atau TP (Tidak Pernah).

1. Saya berteman dengan siapa saja *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

3. Saya meminta maaf saat tidak sengaja menjatuhkan barang milik teman *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

4. Saya berbagi makanan dengan teman *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

6. Ketika ada teman yang berkelahi saya membiarkan saja *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

7. Saya berbicara kotor ketika sedang marah dengan teman *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

10. Saya dan teman saling mengejek satu sama lain *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

11. Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

12. Saya membantu guru membawakan buku ke kantor *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

13. Saya tersenyum dan menganggukkan kepala ketika berpapasan dengan guru *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

16. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, saya berbicara sendiri *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

17. Saya marah ketika ditegur guru saat tidak memperhatikan pelajaran *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

19. Saya diam saja saat bertemu dengan guru di jalan *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

20. Saya pura-pura tidak mendengar saat guru meminta bantuan *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

21. Saya menyapa ketika berpapasan dengan tetangga *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

22. Jika ada kerja bakti di desa saya ikut. *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

23. Saya membantu tetangga yang sedang kesulitan *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

24. Ketika bertemu dengan tetangga yang beragama Islam saya mengucapkan salam *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

25. Apabila ada tetangga yang sakit saya menjenguk *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

26. Saya diam saja ketika ada tetangga yang menyapa *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

29. Saya lebih memilih main daripada ikut kerja bakti di kampung *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

30. Ketika berpapasan dengan tetangga saya diam saja *

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formlir

Lampiran 5a

Perhitungan Uji Validitas Angket Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria:

Butir Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Berikut ini contoh perhitungan validitas item pada butir no. 1

No.	Kode	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	UC-01	3	94	9	8836	282
2	UC-02	3	98	9	9604	294
3	UC-03	4	106	16	11236	424
4	UC-04	3	88	9	7744	264
5	UC-05	4	108	16	11664	432
6	UC-06	3	98	9	9604	294
7	UC-07	4	102	16	10404	408
8	UC-08	3	106	9	11236	318
9	UC-09	4	91	16	8281	364
10	UC-10	4	95	16	9025	380
11	UC-11	3	99	9	9801	297
12	UC-12	4	110	16	12100	440
13	UC-13	2	101	4	10201	202
14	UC-14	3	77	9	5929	231
15	UC-15	4	104	16	10816	416
16	UC-16	4	103	16	10609	412
17	UC-17	4	110	16	12100	440
18	UC-18	4	106	16	11236	424
19	UC-19	2	86	4	7396	172
20	UC-20	2	85	4	7225	170
21	UC-21	3	95	9	9025	285
22	UC-22	4	119	16	14161	476
23	UC-23	3	99	9	9801	297
24	UC-24	3	102	9	10404	306
25	UC-25	4	100	16	10000	400
26	UC-26	4	112	16	12544	448
Jumlah		88	2594	310	260982	8876

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{26(8876) - (88)(2594)}{\sqrt{\{26(310) - (88)^2\}\{26(260982) - (2594)^2\}}} = 0,591$$

Pada taraf signifikansi 5% dengan n = 26 diperoleh $r_{tabel} = 0.388$

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir no. 1 tersebut Valid.

Lampiran 5b

Perhitungan Uji Validitas Angket Perilaku Sosial Siswa

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria:

Butir Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Berikut ini contoh perhitungan validitas item pada butir no. 1

No.	Kode	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	UC-01	3	98	9	9604	294
2	UC-02	3	98	9	9604	294
3	UC-03	3	101	9	10201	303
4	UC-04	4	97	16	9409	388
5	UC-05	4	109	16	11881	436
6	UC-06	4	100	16	10000	400
7	UC-07	4	102	16	10404	408
8	UC-08	3	103	9	10609	309
9	UC-09	3	96	9	9216	288
10	UC-10	4	98	16	9604	392
11	UC-11	4	103	16	10609	412
12	UC-12	3	117	9	13689	351
13	UC-13	3	102	9	10404	306
14	UC-14	3	89	9	7921	267
15	UC-15	4	102	16	10404	408
16	UC-16	4	100	16	10000	400
17	UC-17	4	103	16	10609	412
18	UC-18	4	101	16	10201	404
19	UC-19	3	91	9	8281	273
20	UC-20	4	95	16	9025	380
21	UC-21	2	91	4	8281	182
22	UC-22	4	116	16	13456	464
23	UC-23	4	112	16	12544	448
24	UC-24	3	106	9	11236	318
25	UC-25	3	95	9	9025	285
26	UC-26	4	117	16	13689	468
Jumlah		91	2642	327	269906	9290

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{26(9290) - (91)(2642)}{\sqrt{\{26(327) - (91)^2\}\{26(269906) - (2642)^2\}}} = 0,389$$

Pada taraf signifikansi 5% dengan n = 26 diperoleh $r_{tabel} = 0.388$

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir no. 1 tersebut Valid.

Lampiran 6a

**Perhitungan Reliabilitas Angket Pembiasaan Nilai-Nilai Agama
Islam Dalam Keluarga**

Rumus:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_x^2}{s_t^2} \right)$$

Kriteria:

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel.

Perhitungan:

1. Varians total

$$S^2_t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} = \frac{138754 - \frac{(1888)^2}{26}}{26} = 63,698$$

2. Varians Butir

$$S^2_x = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$S^2_{b1} = \frac{310 - \frac{(88)^2}{26}}{26} = 0,467$$

$$S^2_{b4} = \frac{350 - \frac{(94)^2}{26}}{26} = 0,390$$

.
. .
.

$$S^2_{b30} = \frac{381 - \frac{(99)^2}{26}}{26} = 0,155$$

$$S^2_b = 0,467 + 0,390 + \dots + 0,155 = 10,507$$

3. Koefisien Reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_x^2}{s_t^2} \right) = \left(\frac{22}{22-1} \right) \left(1 - \frac{10,507}{63,698} \right) = 0,874$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n=26$ diperoleh $r_{tabel} = 0,388$

Karena $r_{11} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Lampiran 6b

Perhitungan Reliabilitas Angket Perilaku Sosial Siswa

Rumus:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_x^2}{s_t^2} \right)$$

Kriteria:

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel.

Perhitungan:

1. Varians total

$$S_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} = \frac{125263 - \frac{(1797)^2}{26}}{26} = 40,873$$

2. Varians Butir

$$S_x^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$S_{b1}^2 = \frac{327 - \frac{(91)^2}{26}}{26} = 0,34$$

$$S_{b3}^2 = \frac{325 - \frac{(91)^2}{26}}{26} = 0,26$$

·
·
·

$$S_{b30}^2 = \frac{314 - \frac{(88)^2}{26}}{26} = 0,621$$

$$S_s^2 = 0,34 + 0,26 + \dots + 0,646 = 8,626$$

3. Koefisien Reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_x^2}{s_t^2} \right) = \left(\frac{21}{21-1} \right) \left(1 - \frac{8,626}{40,873} \right) = 0,828$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n=26$ diperoleh $r_{tabel} = 0,388$

Karena $r_{11} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Lampiran 7a

Data Hasil Penelitian

No.	Kode	Pembiasaan Niai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga																														jumlah
		1	4	5	6	7	8	9	11	13	14	15	16	18	19	21	23	25	26	27	28	29	30									
1	R-01	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	78			
2	R-02	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86				
3	R-03	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	67					
4	R-04	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	77					
5	R-05	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	75					
6	R-06	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	77					
7	R-07	2	4	2	4	4	2	2	4	2	2	1	2	4	4	3	2	2	1	4	2	3	3	3	3	3	59					
8	R-08	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	66						
9	R-09	2	4	2	4	2	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	70						
10	R-10	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	75						
11	R-11	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	60						
12	R-12	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	76							
13	R-13	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	84						
14	R-14	4	4	3	4	3	2	2	1	3	4	2	3	3	4	4	3	3	1	3	4	2	4	4	4	66						
15	R-15	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	70								
16	R-16	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	61							
17	R-17	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	64							
18	R-18	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	4	3	3	4	68								
19	R-19	3	4	4	3	3	1	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	1	3	4	4	4	4	72								
20	R-20	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	76								
21	R-21	4	4	3	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	78								
22	R-22	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	84								
23	R-23	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	3	71								
24	R-24	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	82								
25	R-25	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	68								
26	R-26	3	4	3	4	3	2	3	2	1	1	1	3	4	4	3	2	1	2	4	4	2	58									
27	R-27	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	76									
28	R-28	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	79								
29	R-29	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	82								
30	R-30	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	3	4	4	72								
31	R-31	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	68								
32	R-32	2	4	3	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	70								
33	R-33	4	3	2	4	4	2	2	3	1	3	2	1	2	4	3	2	2	1	2	4	4	3	58								
34	R-34	4	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	1	4	3	4	4	68								
35	R-35	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	1	4	1	4	4	4	74								
36	R-36	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	75								
37	R-37	2	3	3	4	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	67								
38	R-38	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	3	3	4	4	75								
39	R-39	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	67								
40	R-40	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	1	3	3	3	4	59								
41	R-41	3	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	1	2	2	3	2	62									
42	R-42	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	76									
43	R-43	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	56								
44	R-44	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	73								
45	R-45	2	4	3	3	2	2	3	3	4	2	2	4	4	3	3	2	1	3	3	3	4	62									
46	R-46	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	63								
47	R-47	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67								
48	R-48	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	82								
49	R-49	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	1	3	1	2	4	59									
50	R-50	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	77								
51	R-51	2	4	3	4	2	2	2	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	69								

Lampiran 7b

Data Hail Penelitian

No.	Kode	Perilaku Sosial																														jumlah
		1	3	4	6	7	10	11	12	13	16	17	19	20	21	22	23	24	25	26	29	30										
1	R-01	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	71									
2	R-02	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	80										
3	R-03	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80										
4	R-04	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	73										
5	R-05	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	70										
6	R-06	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	75										
7	R-07	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	2	2	2	3	2	4	3	63										
8	R-08	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	67										
9	R-09	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	2	2	4	4	73										
10	R-10	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	3	4	2	4	4	75										
11	R-11	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	59										
12	R-12	4	4	4	3	1	1	4	2	4	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	68										
13	R-13	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82										
14	R-14	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	70										
15	R-15	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	3	68										
16	R-16	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	61										
17	R-17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	59										
18	R-18	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	68										
19	R-19	4	4	2	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	2	2	2	3	4	3	66										
20	R-20	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	69										
21	R-21	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	81										
22	R-22	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	82										
23	R-23	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	70										
24	R-24	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	78										
25	R-25	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	63										
26	R-26	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	4	63										
27	R-27	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80										
28	R-28	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	78										
29	R-29	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81										
30	R-30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	2	2	4	3	73										
31	R-31	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	2	4	4	73										
32	R-32	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	75										
33	R-33	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	1	2	2	2	2	4	3	60										
34	R-34	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	70										
35	R-35	2	2	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	67										
36	R-36	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	74										
37	R-37	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2	4	3	2	2	2	2	4	4	4	63										
38	R-38	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	75										
39	R-39	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	4	3	65										
40	R-40	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	1	3	3	3	3	2	63										
41	R-41	4	4	3	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	46										
42	R-42	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78										
43	R-43	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	2	2	2	4	3	3	62										
44	R-44	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	73										
45	R-45	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	67										
46	R-46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62										
47	R-47	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	68										
48	R-48	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	80										
49	R-49	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	2	4	3	71										
50	R-50	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	70										
51	R-51	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	77										

Lampiran 8

No.	Kecamatan																			Σ		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20	
1	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
2	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
3	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
4	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
5	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
6	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
7	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
8	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
9	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
10	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
11	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
12	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
13	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
14	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
15	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
16	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
17	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
18	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
19	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
20	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
21	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
22	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
23	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
24	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
25	620	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
71	704	6030	620	6030	620	6030	620	6030	620	6030	620	6030	620	6030	620	6030	620	6030	620	6030	75	
72	620	6030	620	6030	620	6030	620	6030	620	6030	620	6030	620	6030	620	6030	620	6030	620	6030	620	75
Kecamatan																						8
																						12

Lampiran 9

Dokumentasi



Lampiran 10

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 11) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor: B-1990/UN.10.3/D1/PP.00.9/03/2020

Semarang, 13 Maret 2020

Lamp. : Proposal Penelitian

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Uswatun Khasanah

NIM : 133111046

Kepada Yth,
Kepala SMP N 1 Kendal
di Kendal

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

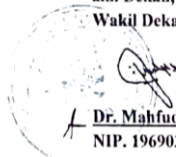
Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 133111046
Alamat : Ds.Trompo Rt. 09 Rw. 03 Kab. Kendal
JudulSkripsi : **Pengaruh Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMP N 1 Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020.**
Pembimbing : 1. Dr. H. Karnadi, M.Pd.
2. Titik Rahmawati, M. Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun. Oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama kurang lebih 14 hari, pada tanggal 4 Mei 2020 sampai tanggal 18 Mei 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag
NIP. 19690320 199803 1004

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KENDAL

Jl. Stadion No. 5 Kendal ☎ (0294) 381521
e-mail : smp1_kendal@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4 / 1272 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Kendal menerangkan bahwa :

Nama : USWATUN KHASANAH
N P M : 133111046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul :

“ PENGARUH PEMBIASAAN NILAI – NILAI AGAMA ISLAM DALAM
KELUARGA TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMP N 1 KENDAL
TAHUN PELAJARAN 2019/2020 “

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Kendal mulai tanggal
4 Mei s.d 18 Mei 2020

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Uswatun Khasanah
Tempat/tgl Lahir : Kendal, 19 Oktober 1994
Alamat : Ds. Trompo RT 09/03 Kec. Kendal
Kab. Kendal
No. HP : 0895324257278
Email : uswashava@gmail.com

Pendidikan:

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N 1 Trompo
 - b. SMP N 3 Kendal
 - c. MAN Kendal
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Ibnu Sina Trompo
 - b. Madrasah Salafiyah Nurul Ihsan Trompo
 - c. PP Nurul Ihsan Trompo Kendal